

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Maret 2009 dan 2008 /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2009 and 2008
(Tidak Diaudit/Unaudited)**



**Jl. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140
Telp. 021 6334838 Fax. 021 6333080**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 /
For Three Months Ended March 31, 2009 and 2008**

Daftar Isi

Halaman / Page

Neraca Konsolidasi / Consolidated Balance Sheets	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi / Consolidated Statements of Income	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi / Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi / Consolidated Statements of Cash Flows	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi / Notes to Consolidated Financial Statements	7-79

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2009/ March 31, 2009		31 Maret 2008/ March 31, 2008	
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,407,031,225,829	2c, 2r, 5, 33, 34	1,881,356,731,157	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	11,192,628,305	2c, 2r, 5, 33, 34 2d, 2r,	258,993,437,979	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha - bersih	1,704,511,733,019	6, 24, 33, 34	1,146,595,216,573	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - bersih	18,776,902,101	2r, 7, 24, 34	22,755,584,181	<i>Other receivables - net</i>
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r, 2u, 27, 34	8,039,822,607	<i>Current maturities of derivative receivables</i>
Persediaan - bersih	12,245,739,355	2f, 8	20,226,897,713	<i>Inventories - net</i>
Uang muka	2,104,127,532,776	2r, 9, 32, 34	1,005,225,131,576	<i>Advances</i>
Pajak dan biaya dibayar dimuka	76,118,349,094	2s, 10	17,560,391,931	<i>Prepaid taxes and expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>9,334,004,110,479</u>		<u>4,360,753,213,717</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	2r, 2u, 27, 34	13,204,705,740	<i>Derivative receivables - net of current maturities</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	89,601,092,141	2s, 28 2h, 2k, 11, 24, 32, 33	78,825,768,585	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap				<i>Property, plant and equipment</i>
Nilai tercatat	24,085,914,894,357		19,788,602,339,185	<i>Carrying value</i>
Akumulasi penyusutan	(6,129,832,471,743)		(3,572,764,217,465)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku - bersih	<u>17,956,082,422,614</u>		<u>16,215,838,121,720</u>	<i>Book value - net</i>
Taksiran tagihan pajak	637,205,684,684	2s, 28	240,277,603,256	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Beban ditangguhkan - bersih	13,682,252,780	2h, 2i	13,199,348,804	<i>Deferred charges - net</i>
Lain-lain	7,758,797,774	2g	12,685,143,813	<i>Others</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>18,704,330,249,993</u>		<u>16,574,030,691,918</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET	<u>28,038,334,360,472</u>		<u>20,934,783,905,635</u>	TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2009/ March 31, 2009		31 Maret 2008/ March 31, 2008	
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	809,678,318,520	2r, 12, 32, 34	668,111,059,630	Trade payables
Hutang lain-lain	829,421,528,026	2r, 2o, 13, 32, 34	158,829,258,608	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	1,289,322,759,979	2r, 14, 16, 17, 34	1,105,795,402,062	Accrued liabilities
Hutang pajak	493,238,834,473	2s, 15	125,000,258,579	Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r, 2u, 27, 34	4,374,218,699	Current maturities of derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	483,151,455,571	2j, 2k, 2r, 16, 32, 34	296,788,338,263	Current maturities of long-term loans
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun	166,680,000,000	2r, 18, 32, 34	-	Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>4,071,492,896,569</u>		<u>2,358,898,535,841</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	195,272,494,033	2p, 24, 29	131,924,367,252	Estimated liabilities for employees' benefits
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	983,766,013,041	2r, 2u, 27, 34	454,230,597,791	Derivative payables - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	9,288,938,379,537	2j, 2k, 2r, 16, 32, 34	6,984,524,450,888	Long-term loans - net of current maturities
Guaranteed notes	3,140,201,759,704	2m, 17, 25, 34	2,481,458,317,568	Guaranteed notes
Pendapatan diterima di muka	38,025,097,000	2k, 32	38,855,201,000	Unearned income
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	25,486,389,093	2s, 28	80,255,976,904	Deferred tax liabilities - net
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	669,865,729,300	2r, 18, 32, 34	584,289,637,520	Due to a shareholder of a Subsidiary
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>14,341,555,861,708</u>		<u>10,755,538,548,923</u>	Total Non-Current Liabilities
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1,068,555,294,588	2b	707,633,422,432	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
DANA PROYEK PEMERINTAH	28,159,805,934	2l, 19	127,432,223,213	GOVERNMENT PROJECT FUNDS

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2009/ March 31, 2009		31 Maret 2008/ March 31, 2008	
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tahun 2009 dan Rp500 pada tahun 2008				<i>Capital stock - par value of Rp100 per share in 2009 and Rp500 pershare in 2008</i>
Modal dasar - 70.000.000.000 saham pada tahun 2009 dan 14.000.000.000 saham pada tahun 2008				<i>Authorized - 70,000,000,000 shares in 2009 and 14,000,000,000 shares in 2008</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.967.185.965 saham pada tahun 2009 yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.967.185.964 saham Seri B dan 4.593.437.193 saham pada tahun 2008 yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 4.593.437.192 saham Seri B				<i>Issued and fully paid 22,967,185,965 shares in 2009 which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 22,967,185,964 Series B shares and 4,593,437,193 shares in 2008 which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 4,593,437,192 series B shares</i>
Modal saham yang diperoleh kembali	2,296,718,596,500 (2,501,246,250)	20, 21 20, 21	2,296,718,596,500 -	<i>Treasury stock</i>
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(314,889,945,926)	2s	(314,889,945,926)	<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	800,081,372,870	2b	(144,888,463,040)	<i>Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(76,427,556,755)	2n	(76,427,556,755)	<i>Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary</i>
Modal disetor lainnya	1,809,063,250,664	2m, 2q, 19, 30	1,709,790,833,385	<i>Other paid-in capital</i>
Saldo laba		21		<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan	2,679,868,791,329		1,888,821,060,458	<i>Appropriated</i>
Tidak dicadangkan	1,336,657,239,242		1,626,156,650,604	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas Bersih	<u>8,528,570,501,673</u>		<u>6,985,281,175,226</u>	<i>Shareholders' Equity Net</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>28,038,334,360,472</u>		<u>20,934,783,905,635</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 For three months ended March 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2009/ March 31, 2009		31 Maret 2008/ March 31, 2008 Disajikan Kembali/ As Restated	
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
PENDAPATAN	4,477,803,473,563	2o, 2t, 22	2,767,913,699,148	REVENUES
BEBAN POKOK	<u>(1,836,200,759,306)</u>	2o, 2t, 23, 32	<u>(1,155,646,971,435)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>2,641,602,714,257</u>		<u>1,612,266,727,713</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2d, 2f, 2h, 2i, 2o, 2p, 2q, 2t, 6, 7, 8, 11, 14, 24, 29, 30, 31		OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi Umum dan administrasi	(517,592,300,543)		(402,905,707,077)	Distribution and transportation General and administrative
	<u>(126,789,373,775)</u>		<u>(84,574,256,081)</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>(644,381,674,318)</u>		<u>(487,479,963,158)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>1,997,221,039,939</u>		<u>1,124,786,764,555</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(159,151,718,346)	2k, 16, 17, 18, 25	(135,048,911,134)	Interest expenses Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(133,781,407,954)	2r, 26	(198,808,533,809)	Interest income
Pendapatan bunga	35,894,088,010	2c, 5	7,325,143,807	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	111,972,458,806	2u, 27	2,858,721,421	Others - net
Lain-lain - bersih	26,831,752,544		23,330,885,383	
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(118,234,826,940)</u>		<u>(300,342,694,331)</u>	Other Income (Expenses) - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>1,878,986,212,999</u>		<u>824,444,070,223</u>	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(605,622,348,155)	2s, 28	(199,984,139,750)	Current
Tangguhan	<u>4,680,965,870</u>	2s, 28	<u>(27,075,331,848)</u>	Deferred-net
Beban Pajak - Bersih	<u>(600,941,382,284)</u>		<u>(227,059,471,598)</u>	Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>1,278,044,830,715</u>		<u>597,384,598,625</u>	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(58,479,388,085)</u>	2b	<u>(27,025,001,568)</u>	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>1,219,565,442,629</u>		<u>570,359,597,057</u>	NET INCOME

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDER'S EQUITY
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian/Difference arising from restructuring transactions among entities under common control	Selisih kurs karena perjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal lain lain - Opsi Saham/ Other capital stock option	Saldo Laba/ Retained earnings			Jumlah Ekuitas/ Total shareholders' equity	
								Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah Saldo Laba/ Total retained earnings		
Saldo 31 Desember 2007	2,269,942,902,500	1,017,692,694,873	(314,889,945,926)	(61,816,298,811)	(76,427,556,755)	-	157,770,039,298	1,888,821,060,458	1,055,797,053,547	2,944,618,114,005	5,936,889,949,184	Balance, December 31, 2007
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh manajemen	26,775,694,000	692,098,138,512	-	-	-	-	-	-	-	-	718,873,832,512	Increase in capital stock from exercise of management stock option
Selisih kurs karena perjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(83,072,164,229)	-	-	-	-	-	-	(83,072,164,229)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Opsi Kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	-	-	-	-	-	-	(157,770,039,298)	-	-	-	(157,770,039,298)	Vesting of management stock options
Laba bersih untuk periode berjalan, disajikan kembali	-	-	-	-	-	-	-	570,359,597,057	570,359,597,057	570,359,597,057	570,359,597,057	Net income for the current period, as restated
Saldo 31 Maret 2008, disajikan kembali (Tidak Diaudit)	2,296,718,596,500	1,709,790,833,385	(314,889,945,926)	(144,888,463,040)	(76,427,556,755)	-	-	1,888,821,060,458	1,626,156,650,604	3,514,977,711,062	6,985,281,175,226	Balance, March 31, 2008, as restated (Unaudited)
Saldo 31 Desember 2008	2,296,718,596,500	1,809,063,250,664	(314,889,945,926)	566,333,483,252	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	-	2,679,868,791,329	117,091,796,612	2,796,960,587,941	7,075,257,169,426	Balance, December 31, 2008
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh manajemen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Increase in capital stock from exercise of management stock option
Selisih kurs karena perjabaran laporan Keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	233,747,889,618	-	-	-	-	-	-	233,747,889,618	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Opsi kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Vesting of management stock options
Laba bersih untuk periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,219,565,442,629	1,219,565,442,629	1,219,565,442,629	1,219,565,442,629	Net income for the current period
Saldo 31 Maret 2009 (Tidak Diaudit)	2,296,718,596,500	1,809,063,250,664	(314,889,945,926)	800,081,372,870	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	-	2,679,868,791,329	1,336,657,239,241	4,016,526,030,570	8,528,570,501,673	Balance, March 31, 2009 (Unaudited)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For three months ended March 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2009/ March 31, 2009	31 Maret 2008/ March 31, 2008	
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
	Catatan		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4,546,162,455,827	2,825,085,030,396	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	56,081,825,165	18,810,647,461	Receipts from interest income
Pembayaran lain-lain	(22,864,135,882)	(97,207,272,283)	Other cash payments
Pembayaran kepada pemasok	(1,746,588,073,590)	(1,845,936,784,585)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(260,557,547,227)	(195,225,376,903)	Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(258,087,554,964)	(172,365,503,466)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga	(152,756,617,713)	(130,483,384,670)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(65,883,563,578)	(61,501,454,296)	Payments to employees
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	2,095,506,788,038	341,175,901,654	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	3,231,165,877	(145,125,986,660)	Additions to restricted cash
Penambahan aset tetap	(251,843,014,304)	(55,757,409,126)	Additions to property, plant and equipment
Penambahan biaya ditangguhkan	-	(105,138,152,764)	Increase in deferred charges
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(248,611,848,427)	(306,021,548,550)	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil konversi opsi dan penyertaan saham	-	562,450,299,521	Proceeds from conversion of stock option
Pembayaran pinjaman	(22,459,738,360)	(19,994,574,269)	Payments of loans
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(22,459,738,360)	542,455,725,252	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,824,435,201,251	577,610,078,356	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3,499,801,390,503	1,232,204,290,922	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan setara kas	82,794,634,075	71,542,361,879	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5,407,031,225,829	1,881,356,731,157	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 50 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, yang mengatur, antara lain, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-36323.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 27 Juni 2008, dan pengumuman dalam Lembaran Berita Negara masih dalam proses.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 50 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, concerning, among others, the changes to the Company's Articles of Association as a whole to align with Law No. 40 year 2007, regarding Limited Liability Company. The amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-36323.AH.01.02. year 2008 dated June 27, 2008, and the publication in the State Gazette is still in process.

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (buy back shares) dengan alokasi dana untuk buy back maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the Company's shares buy back with maximum funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat Strategic Business Unit (SBU), yang masing-masing terdiri dari beberapa distrik, yaitu:

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), each consisting of a number of districts, as follows:

- 1 SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat
Barat. SBU Distribusi Wilayah I yang mencakup wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, memiliki tujuh distrik dan satu rayon, yaitu distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, dan Palembang, serta rayon Bandung.
- 2 SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur
SBU Distribusi Wilayah II yang mencakup wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Makasar memiliki tiga distrik dan dua rayon, yaitu distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, dan Pasuruan-Probolinggo, serta rayon Semarang dan Makassar.
- 3 SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara
SBU Distribusi Wilayah III mencakup tiga distrik yaitu distrik Medan, Batam, dan Pekanbaru.

- 1 SBU Distribution I, Western Java Region
SBU Distribution I covers the Western Java Region to South Sumatera, with seven districts and one sub-district, namely, Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon and Palembang districts and Bandung sub-district.
- 2 SBU Distribution II, Eastern Java Region
SBU Distribution II covers the Eastern Java Region, Central Java Region and Makasar, with three districts and two sub-districts, namely, Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo and Semarang and Makassar sub-districts.
- 3 SBU Distribution III, Northern Sumatera Region
SBU Distribution III covers three districts, namely, Medan, Batam and Pekanbaru districts.

4 SBU Transmisi Sumatera - Jawa

SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 11).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan, melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo pada tahun 2013 di Bursa Efek Singapura (Catatan 17).

Pada tahun 2004, Perusahaan, melalui PGNEF mencatatkan USD125.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo pada tahun 2014 di Bursa Efek Singapura (Catatan 17).

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan dan jumlah aset Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
	31-Mar-09	31-Mar-08
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	59,87%	59,87%
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	100%	100%
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	99%	99%

4 SBU Sumatera - Java Transmission

SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission I and II with expected operating maximum capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 11).

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), a Subsidiary, listed its USD150,000,000 Guaranteed Notes due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 17).

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its USD125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 17).

c. Subsidiaries

The percentage of ownership of the Company and total assets of Subsidiaries are as follows:

	Jumlah aset dalam milyar sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in billions before elimination entries	
	31-Mar-09	31-Mar-08
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	7,057	5,524
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	3,201	2,549
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	10	3

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap : DR. Tengku Nathan Machmud
 Komisaris Independen : DR. Ir. Kardaya Warnika
 Komisaris : DR. Ilyas Saad
 Komisaris : Drs. Ki Agus Ahmad Badaruddin
 Komisaris Independen : DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Dewan Direksi

Direktur Utama : Hendi Prio Santoso
 Direktur Umum : Djoko Pramono
 Direktur Keuangan : M. Riza Pahlevi Tabrani
 Direktur Pengusahaan : Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M
 Direktur Pengembangan : Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc
 Direktur Non Eksekutif : Drs. Sutikno, M.Si

Pada tanggal 31 Maret 2009, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
 Anggota : Tjahjanto Budisatrio, S.E, M.Ec
 Anggota : Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA
 Anggota : Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak
 Anggota : Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2007, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2008 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap : DR. Tengku Nathan Machmud
 Komisaris Independen : Ir. Pudja Sunasa
 Komisaris : DR. Ilyas Saad
 Komisaris : Drs. Ki Agus Ahmad Badaruddin
 Komisaris Independen : DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Dewan Direksi

Direktur Utama : Drs. Sutikno, M.Si
 Direktur Umum : Djoko Pramono
 Direktur Keuangan : Hendi Prio Santoso
 Direktur Pengusahaan : Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc
 Direktur Pengembangan : Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on the Annual General Meeting of The Shareholders on June 13, 2008, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2009 as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
 and also as Independent Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
 Director of General Affairs
 Director of Finance
 Director of Operations
 Director of Development
 Director of Non Executive

As of March 31, 2009, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
 Member
 Member
 Member

Based on the Annual General Meeting of The Shareholders on May 31, 2007, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2008 are as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
 and also as Independent Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
 Director of General Affairs
 Director of Finance
 Director of Operations
 Director of Development

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2008, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Anggota	: Tjahjanto Budisatrio, S.E, M.Ec
Anggota	: Kusminarto, B.Ac *
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA
Anggota	: Imbuh Sulistyarini, S.E., M.AK

As of March 31, 2008, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member

* mulai per 1 Februari 2008 sudah tidak menjabat lagi

* Per February 1, 2008 is not takehold of position

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp2.917.610.140 dan Rp2.296.120.084 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp1.572.404.344 dan Rp1.100.950.398.

The remuneration expense for the members of the Company's Board of Directors for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively, amounted to Rp2,917,610,140 and Rp2,296,120,084 while the remuneration expense for the members of the Subsidiaries' Board of Directors for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively amounted to Rp1,572,404,344 and Rp1,100,950,398.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp1.296.250.019 dan Rp3.516.244.379 sedangkan biaya remunerasi Anak Perusahaan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp309.946.578 dan Rp331.531.985.

The remuneration expense for members of the Company's Board of Commissioners for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively, amounted to Rp1,296,250,019 and Rp3,516,244,379 while the remuneration expense for members of the Subsidiaries' Board of Commissioners for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively, amounted to Rp309,946,578 and Rp331,531,985.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.626 orang dan 1.600 orang.

As of March 31, 2009 and 2008, the Company and Subsidiaries have a total of 1,626 and 1,600 employees, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bagi perusahaan minyak dan gas yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation for oil and gas companies which offer shares to the public.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, sebagai dasar pengukuran laporan keuangan, menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga yang dinyatakan pada nilai pasar, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih dan instrumen derivatif yang dinyatakan pada nilai wajar.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for marketable securities which are stated at market, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value and derivative instruments which are valued at fair value.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat (Catatan 2.b). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah Dolar Amerika Serikat.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from the Rupiah to US Dollar, its functional currency (Note 2.b). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is US Dollar.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo, PGNEF, dan PGASKOM, Anak Perusahaan, yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, Transgasindo, PGNEF and PGASKOM, the Subsidiaries, which are directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

Untuk tujuan konsolidasi, pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, laporan keuangan Transgasindo dan PGNEF dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

For consolidation purposes, as of March 31, 2009 and 2008, the financial statements of Transgasindo and PGNEF are translated into Rupiah using the following:

Akun/Accounts
Aset dan kewajiban/
Assets and Liabilities

Kurs/Exchange Rates
Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada tanggal neraca/*Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at Balance Sheets Date*

Ekuitas/
Shareholders' Equity

Kurs historis Bank Indonesia/*Historical Rates of Bank Indonesia*

Pendapatan dan beban/
Revenues and Expenses

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi/*Weighted-Average Middle Rate of Bank Indonesia during the Period of Statements of Income*

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Transgasindo ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGNEF ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs" pada tahun berjalan.

The difference arising from the translation of Transgasindo's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets; while the difference arising from the translation of PGNEF's financial statements into Rupiah is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange" in the current year operations.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Transgasindo disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

The interest of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

All material intercompany accounts and transactions have been eliminated.

c. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 5).

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan berkala dari bagian operasional distrik maka Perusahaan melakukan penyisihan penuh (100% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah dicabut dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah ditutup.
- b. Apabila sampai dengan akhir tahun belum terdapat informasi mengenai piutang pelanggan yang telah melebihi batas jangka waktu pembayaran dari bagian operasional, maka Perusahaan melakukan penyisihan piutang berdasarkan laporan evaluasi umur piutang pelanggan yaitu sebagai berikut:
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 25% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari tiga bulan sampai dengan enam bulan;
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 50% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari enam bulan sampai dengan satu tahun; dan
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 100% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari satu tahun.

Anak Perusahaan

Penyisihan piutang tidak tertagih Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun.

Piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

c. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 5).

d. Allowance for Doubtful Accounts

The Company

The Company provides an allowance for doubtful accounts based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts with certain conditions as follows:

- a. Based on regular report from the district operational division, the Company provides a full allowance (100% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is completely stopped and a partial allowance (50% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is closed.
- b. If at the end of the year, there is no information from operational division about the customer whose receivables already exceeded the payment term, the Company provides allowance for doubtful accounts using the aging receivables report as follows:
 - Allowances of 25% for the customers receivable with age more than three months up to six months;
 - Allowances of 50% for the customers receivable with age more than six months up to one year; and
 - Allowances of 100% for the customers receivable with age more than one year.

Subsidiaries

The Subsidiaries' allowance for doubtful accounts is estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balance at the end of the year.

The Company's and Subsidiaries' accounts receivables are written-off in the year which those receivables are determined to be uncollectible.

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (moving-average method). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

g. Penyertaan Saham

Penyertaan saham oleh Perusahaan di PT Gas Energi Jambi dengan persentase kepemilikan 40% dicatat dengan metode ekuitas (equity method). Dengan metode ekuitas ini, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi penerimaan dividen tunai.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Pada tanggal 31 Maret 2009, nilai tercatat dari investasi ini adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi dan disajikan sebagai aset lain-lain.

e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not consummated under the same terms and conditions as those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Company's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

g. Investment in Shares of Stock

Direct investment in PT Gas Energi Jambi in which the Company has ownership interest of 40% is accounted using the equity method. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings or losses of the associate since the date of acquisition and decreased by cash dividends received.

If an investor's share of losses in an associate equals to or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equal the share of net losses not recognized previously.

As of March 31, 2009, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energi Jambi and presented as other assets.

h. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5,0%	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	16 - 20	10,00% - 12,50%	<i>Machineries and equipment</i>
Kendaraan bermotor	4 - 8	25,00% - 50,00%	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 8	25,00% - 50,00%	<i>Office equipment</i>
Peralatan dan perabot	4 - 8	25,00% - 50,00%	<i>Furnitures and fixtures</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

h. Property, Plant and Equipment

Prior to January 1, 2008, property, plant and equipment were stated at cost less accumulated depreciation, except for land that is not depreciated. Effective January 1, 2008, the Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Company has chosen the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect in the Company and Subsidiaries financial statements.

Property, plant and equipment is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other property and equipment over the estimated useful lives of the assets, as follows:

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada neraca konsolidasi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.k).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

i. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 30 tahun.

j. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

Land titles are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges" in the consolidated balance sheets.

Construction in progress is presented under "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.k).

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income.

i. Deferred Charges

Deferred charges mainly represent certain land titles costs, which are being amortized over 20 to 30 years.

j. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Bunga, biaya komitmen, dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan, pengembangan, dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.h).

l. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Dana tersebut akan ditambahkan pada ekuitas Pemerintah sebagai bagian dari modal disetor setelah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Sebagian dana proyek Pemerintah tersebut sebesar Rp99.272.417.279 diberlakukan sebagai bagian ekuitas Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2008, tanggal 31 Desember 2008.

m. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas dan Emisi Guaranteed Notes

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi. Biaya emisi Guaranteed Notes dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto Guaranteed Notes.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu sepuluh tahun.

n. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsionalnya yaitu Dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagian atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan tersebut pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

k. Capitalization of Borrowing Costs

Interests, commitment fees and other borrowing costs incurred on loans obtained to finance the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.h).

l. Government Project Funds

Government project funds are recognized based on the Payment Order Letters ("SPM") issued by the State Treasury Office ("KPKN"). These Funds will be treated as part of Government's equity as of paid in capital after approval through Government Regulation.

Part of these Government project funds amounted to Rp99,272,417,279 have been approved and stated as part of Government capital based on Government's Regulation of Republic of Indonesia No. 82 year 2008, dated December 31, 2008.

m. Stock Issuance Costs and Guaranteed Notes Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets. Guaranteed Notes issuance costs are deducted directly from the proceeds in determining net proceeds.

The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortized using the straight-line method over the term of the Guaranteed Notes, which is ten years.

n. Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from Rupiah to US Dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transportasi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transportasi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya linepack. Pendapatan jasa transportasi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Perundang-undangan ditentukan dengan metode penilaian aktuaris projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Expenses are recognized when incurred.

p. Employee Benefits

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

Post-employment benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefits concerned become vested.

q. Opsi Saham

Beban kompensasi dengan akun ekuitas terkait diakru selama periode pengakuan hak kompensasi (vesting period) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (grant date), yaitu tanggal di mana jumlah saham yang akan menjadi hak karyawan dan harga eksekusinya dapat ditentukan.

Pada saat konversi opsi saham dilakukan, kompensasi yang terkait dikurangkan dari hasil penerbitan saham.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata pembelian dan penjualan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebesar Rp11.575 untuk USD1 dan Rp117,94 untuk JPY1 pada tanggal 31 Maret 2009 dan sebesar Rp9.217 untuk USD1 dan Rp92,27 untuk JPY1 pada tanggal 31 Maret 2008.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aset pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aset pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

q. Share Option

Compensation expense with the corresponding equity account is accrued during the vesting period based on the fair value of the option at grant date, which is the date when the number of shares becomes the rights of the employees and the exercise price is determinable.

When the share option is exercised, related compensation is deducted from the proceeds from the issuance of the shares.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company in foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last banking transaction date as for the period published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were Rp11,575 for USD1 and Rp117.94 for JPY1 as of March 31, 2009 and Rp9,217 for USD1 and Rp92.27 for JPY1 as of March 31, 2008.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities, and accumulated tax loss carry forwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets for that portion that is expected to be realized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan berdasarkan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai kelompok barang atau jasa yang berhubungan) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

t. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and based on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both as individual goods or services or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dan swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". PSAK No. 55 (Revisi 1999) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (present value) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum. Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 1999), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, beban atau pendapatan swap dibebankan atau dikreditkan pada "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

u. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engage in cross currency swap and interest rate swap for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's long term obligation payable in foreign currencies.

The Company applies PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". PSAK No. 55 (Revised 1999) set forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used. Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 1999), the Company's instruments do not qualify and are not designated as hedge activities for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instruments are charged or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instruments, swap cost or income are charged or credited to "Loss on Change in Fair Value of Derivatives - net" which is presented under Other Income (Expense) in the consolidated statements of income.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

w. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan" mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

v. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

w. Revised Statements of Financial Accounting Standards

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Indonesian Institute of Accountants:

PSAK No. 14 (Revised 2008) "Inventories" prescribes the accounting treatment for inventories, and supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance on the determination of inventory cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value, as well as guidance on the cost formulas used to assign costs to inventories. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009.

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be

This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50 "Accounting for Certain Investments in Securities" and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PSAK No. 55 (Revised 2006). "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised PSAKs on its consolidated financial statements.

3. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI

Pada tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

3. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

	<u>Seperti dilaporkan/ As Reported</u>	<u>Setelah disesuaikan/ As Adjusted</u>
Laba usaha/ <i>Income from operations</i>	281,219,609,060	279,053,257,104
Laba bersih/ <i>Net income</i>	124,816,008,198	123,299,561,828
Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	8,470,151,918,765	7,056,929,493,503
Jumlah kewajiban/ <i>Total liabilities</i>	5,345,206,221,927	4,921,239,504,470
Jumlah ekuitas/ <i>Total shareholders' equity</i>	3,124,945,696,838	2,135,689,989,033

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 For three months ended March 31, 2009 and 2008
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mengubah teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrument derivatif tertentu sebagaimana dijelaskan pada Catatan 26 dari teknik penilaian arus kas yang didiskonto menjadi teknik penilaian model penetapan harga opsi. Untuk tujuan perbandingan, laporan keuangan konsolidasi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 disajikan kembali dari jumlah yang dilaporkan terdahulu untuk menyesuaikan akun derivatif dengan menggunakan teknik penilaian yang sama dengan tanggal 31 Maret 2009 dengan pengaruh sebagai berikut:

As of December 31, 2008, the Company changed its valuation techniques on fair value measurement of certain derivative instrument as described in Note 26 from discounted cash flow techniques to option pricing model techniques. For comparative purposes, the consolidated financial statements for three months ended March 31, 2008 have been restated from the amounts previously reported to align certain account relating to derivative using the same valuation techniques with those used as of March 31, 2009, with the changes as follows:

ASET	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	ASSETS
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14,355,044,117	8,039,822,607	<i>Current maturities of derivative receivables</i>
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	13,204,705,740	13,204,705,740	<i>Derivative receivables - net of</i>
Taksiran tagihan pajak	109,665,031,919	226,601,986,844	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Jumlah Aset	20,753,245,805,910	20,934,783,905,635	<i>Total Assets</i>
			LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Hutang pajak	132,909,660,854	125,000,258,579	<i>Taxes payable</i>
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4,374,218,699	4,374,218,699	<i>Current maturities of derivative payables</i>
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	70,755,969,330	454,230,597,791	<i>Derivative payables - net of current maturities</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan	1,888,821,060,458	1,888,821,060,458	<i>Appropriated</i>
Tidak dicadangkan	1,899,009,545,649	1,626,156,650,604	<i>Unappropriated</i>
			PROFIT AND LOSS
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(177,107,215,831)	2,858,721,421	<i>Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(492,795,413,509)	(300,342,694,331)	<i>Other Income (Expenses) - net</i>
Beban Pajak - Bersih	(169,323,655,823)	(227,059,471,598)	<i>Tax Expense - Net</i>
Laba Bersih	435,642,693,654	570,359,597,057	<i>Net income</i>

5 KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5,407,031,225,829

1,881,356,731,157

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH

Jumlah saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:

Total of cash and cash equivalent is consists of:

Kas	746,972,360	714,314,574	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,323,917,795	97,025,121,277	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,046,819,405	6,701,697,514	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America, N.A.	13,448,835,909	2,480,219,441	Bank of America, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	760,231,833	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	234,880,428	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	88,682,229	PT Bank Artha Graha International Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
USD 8,865,540 pada tahun 2009 dan			USD 8,865,540 in 2009 and
USD 8,711,739 pada tahun 2008	102,618,623,069	80,296,102,879	USD 8,711,739 in 2008
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD 1,101,113 pada tahun 2009 dan			USD 1,101,113 in 2009 and
USD 577,903 pada tahun 2008	12,745,386,448	5,326,535,546	USD 577,903 in 2008
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD 1,709,197 pada tahun 2009 dan			USD 1,709,197 in 2009 and
USD 444,934 pada tahun 2008	19,783,951,340	4,100,957,600	USD 444,934 in 2008
ABN AMRO Bank N.V.			ABN AMRO Bank N.V.
USD 371,383 pada tahun 2009 dan			USD 371,383 in 2009 and
USD 205,956 pada tahun 2008	4,298,759,383	1,898,296,636	USD 205,956 in 2008
Bank of America, N.A., Singapura			Bank of America, N.A., Singapura
USD 88,158,326 pada tahun 2009 dan			USD 88,158,326 in 2009 and
USD 38,485,965 pada tahun 2008	1,020,432,618,704	354,725,139,128	USD 38,485,965 in 2008
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.			The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
USD 593,962 pada tahun 2009 dan			USD 593,962 in 2009 and
USD 934,238 pada tahun 2008	6,875,107,256	8,610,868,973	USD 934,238 in 2008
Rekening Yen Jepang :			Japanese Yen (JPY) Account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY 399,108 pada tahun 2009 dan			USD 399,108 in 2009 and
JPY 518,836 pada tahun 2008	47,070,805	47,873,011	USD 518,836 in 2008
Sub Jumlah	1,247,616,202,374	561,301,494,234	Sub Total
Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya			Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,100,400,000	100,400,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	865,030,151,095	247,585,122,349	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	605,500,000,000	738,000,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD 104,000,000 pada tahun 2009 dan			USD 104,000,000 in 2009 and
USD - pada tahun 2008	1,203,800,000,000	-	USD - in 2008
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD 126,500,000 pada tahun 2009 dan			USD 126,500,000 in 2009 and
USD 36,200,000 pada tahun 2008	1,464,237,500,000	333,655,400,000	USD 36,200,000 in 2008
Sub Jumlah	4,158,668,051,095	1,319,340,922,349	Sub Total
Jumlah	5,407,031,225,829	1,881,356,731,157	Total

Jumlah saldo kas yang dibatasi penggunaannya	<u>11,192,628,305</u>	<u>258,993,437,979</u>	Restricted Cash consists of:
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,116,825,811	3,056,756,216	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
Bank of America N.A., Singapura			Bank of America N.A., Singapura
USD 697,694 pada tahun 2009 dan			USD 697,694 in 2009 and
USD 27,767,894 pada tahun 2008	8,075,802,494	255,936,681,763	USD 27,767,894 in 2008
Jumlah	<u>11,192,628,305</u>	<u>258,993,437,979</u>	

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of America, N.A. sebesar USD697.694 dan USD27.767.894 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Anak Perusahaan.

Restricted cash in Bank of America, N.A. amounting to USD697,694 and USD12,767,894 as of March 31, 2009 and 2008, respectively, were established for repayment of promissory notes of the Subsidiary.

Pada 31 Maret 2009, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp3.116.825.811 dan Rp3.056.756.216 merupakan rekening penampungan (*escrow account*) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ).

As of March 31, 2009 and 2008, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp3,116,825,811 and Rp3,056,756,216, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Network Project of South Sumatera - West Java (SSWJ).

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rekening Rupiah	6,50% - 12,00%	6,50% - 8,00%	Rupiah Accounts
Rekening Dolar AS	2,50% - 5,00%	2,85% - 4,00%	US Dollar Accounts

6 PIUTANG USAHA

1,704,511,733,019

1,146,595,216,573

6 TRADE RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku Piutang Usaha yang terdiri dari:

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Distribusi gas	1,491,002,721,045	936,521,873,181	Gas distribution
Transmisi gas	253,461,501,160	251,560,539,660	Gas transmission
Jumlah	<u>1,744,464,222,205</u>	<u>1,188,082,412,841</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(39,952,489,187)	(41,487,196,268)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,704,511,733,019</u>	<u>1,146,595,216,573</u>	Net

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of aging of receivables based on invoice dates are as follows:

Sampai dengan 1 bulan	1,569,408,090,965	967,387,886,915	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	134,485,283,506	165,848,422,489	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	5,387,206,876	8,019,397,056	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	4,615,379,699	11,795,573,505	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	30,568,261,159	35,031,132,876	> 1 year
Jumlah	<u>1,744,464,222,205</u>	<u>1,188,082,412,841</u>	Total

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD94.884.335 dan USD69.004.688 pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, dan untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD21.897.322 dan USD27.293.104 pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD94,884,335 and USD69,004,688 as of March 31, 2009 and 2008, respectively, for natural gas distribution and USD21,897,322 and USD27,293,104, as of March 31, 2009 and 2008, respectively, for natural gas transmission.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp240.549.070.660 dijamin sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106 tanggal 27 Oktober 2000 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33.i).

The Company's trade receivables amounting to Rp240,549,070,660 are used to secure the "Standby Letter of Credit" (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the Fiduciary Guarantee Deed of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106, dated October 27, 2000 (Note 33.i).

7 PIUTANG LAIN-LAIN

18,776,902,101

22,755,584,181

7 OTHER RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo Piutang Lain - lain yang terdiri dari :

This amount represents other receivables balance consists of:

Pemerintah Republik Indonesia

Government of the Republic of Indonesia

Piutang penerusan pinjaman

Loan Receivables

USD 1,304,606 pada tahun 2009 dan

USD 1,304,606 in 2009 and

USD 1,304,606 pada tahun 2008

USD 1,304,606 in 2008

15,100,811,441

12,024,551,108

Uang muka proyek

Advances for project

Panjar dinas

Advances to employees

9,139,541,547

7,482,670,608

Bunga deposito

Interest

USD 227,945 dan Rp 3,890,756,534

USD 227,945 Rp 3,890,756,534

pada tahun 2009 dan USD 14,294 dan

in 2009 and USD 14,294

Rp 651,318,665 pada tahun 2008

Rp 651,318,665 in 2008

6,529,223,729

783,069,230

Lain - lain

Others

USD 2,086 Rp 990,889,450 dan

USD 2,086 Rp 990,889,450 and

SGD - pada tahun 2009 dan

SGD - in 2009 and

USD 2,086 Rp 1,279,609,620 dan

USD 2,086 Rp 1,279,609,620 and

SGD - pada tahun 2008

SGD - in 2008

1,015,034,784

1,298,836,186

Penyisihan piutang ragu-ragu

Allowance for doubtful accounts

33,877,713,542

22,755,584,181

(15,100,811,441)

-

Jumlah

Total

18,776,902,101

22,755,584,181

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang USD pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen berpendapat bahwa atas piutang tersebut diperlukan penyisihan atas piutang tersebut pada tahun 2008.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 that the amount in the special account has been transferred to State office funds account in USD currency on February 12, 2009 and such account has been closed on February 13, 2009, as stated in Head of Banking Services Letter of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No.11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing inactive special account, therefore the management decided to provide allowance for these receivables in 2008.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project for South Sumatera - West Java (SSWJ).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 PERSEDIAAN

12,245,739,355

20,226,897,713

8 INVENTORIES

Jumlah tersebut merupakan nilai Persediaan yang dihitung berdasarkan harga perolehan rata - rata bergerak dengan rincian sebagai berikut :

This amount represent Inventories value which measured based on moving average costing method with detail as follow:

Suku cadang teknik

14,815,712,084

22,536,758,911

Technical spare parts

Penyisihan persediaan usang

(2,569,972,729)

(2,309,861,198)

Allowance for inventory obsolescence

Bersih

12,245,739,355

20,226,897,713

Net

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan yang pergerakannya lambat tidak memerlukan penyisihan karena persediaan tersebut masih dapat digunakan dalam operasi dan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari keusangan dan persediaan yang tidak bergerak.

Based on the review of the condition of inventories at the end of year, management believes the slow-moving inventories do not require any allowance as these can be used in the operations and that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover any loss from obsolete and non-moving inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2009, persediaan Perusahaan, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu bersama-sama dengan aset tetap Perusahaan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan, sedangkan persediaan Anak Perusahaan tidak diasuransikan karena nilai persediaannya tidak signifikan.

As of March 31, 2009, the Company's inventories, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies together with the Company's property, plant and equipment. The Company's management is of the opinion that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risk, while the Subsidiary's inventories are not insured as the amounts of inventories are not significant.

9 UANG MUKA	2,104,127,532,776	1,005,225,131,576
Jumlah tersebut merupakan saldo Uang Muka dengan rincian sebagai berikut :		
Pembelian gas bumi		
USD 181,339,143 pada tahun 2009 dan		
USD 106,112,197 pada tahun 2008	2,099,000,578,373	978,036,117,906
Pembelian barang dan jasa	3,484,249,248	11,866,715,612
Lain-lain	1,642,705,155	15,322,298,058
Jumlah	<u>2,104,127,532,776</u>	<u>1,005,225,131,576</u>

9 ADVANCES
This amount represents advances balance with the detail as follows:

	Purchase of natural gas	
USD 181,339,143 in 2009 and		
USD 106,112,197 in 2008		
	Total	Others

Uang muka pembelian gas bumi kepada ConocoPhillips, Pertamina dan Santos masing-masing sebesar USD114.568.869, USD66.373.221 dan USD397.053 pada tanggal 31 Maret 2009 dan kepada ConocoPhillips dan Pertamina USD39.738.976 dan USD66.373.221 pada tanggal 31 Maret 2008. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 32.1). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

The advances for purchase of natural gas as of March 31, 2009 to Conoco Phillips, Pertamina and Santos amounted to USD114,568,869, USD66,373,221 and USD397,053, respectively, and to Conoco Phillips and Pertamina as of March 31, 2008 amounted to USD39,738,976 dan USD66,373,221, respectively. The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 32.1). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

10 PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA	76,118,349,094	17,560,391,931
Jumlah tersebut merupakan saldo Pajak dan Biaya Yang Dibayar Dimuka, dengan rincian sebagai berikut:		
Pajak dibayar di muka		
Pajak pertambahan nilai	41,244,340,950	-
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	5,576,442,927	3,924,069,850
Asuransi	25,958,028,081	11,483,875,112
Lain-lain	3,339,537,137	2,152,446,969
Jumlah	<u>76,118,349,094</u>	<u>17,560,391,931</u>

10 PREPAID TAXES AND EXPENSES
This amount represents prepaid taxes and expenses with the detail as follow:

	Prepaid tax
	Value-Added Taxes
	Prepaid expenses
	Rent
	Insurance
	Others

11 ASET TETAP

17,956,082,422,614

16,215,838,121,720

11 PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Jumlah tersebut merupakan saldo buku Aset Tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents property, plant, and equipment with the detail as follow:

		31 Maret 2009/ March 31, 2009					
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		
Nilai Tercatat						Carrying value	
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah		412,735,265,455	53,150,000	5,135,511,113	417,923,926,568		Landrights
Bangunan dan prasarana		598,889,129,405	127,207,000	6,627,940,997	605,644,277,402		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan		19,758,564,016,082	10,670,989,841	479,107,872,948	20,248,342,878,871		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor		30,345,651,792	185,202,000	1,949,943,741	32,480,797,533		Vehicles
Peralatan Kantor		79,831,755,587	179,915,520	1,565,883,496	81,577,554,603		Office equipment
Peralatan dan Perabot		26,744,058,783	839,353,675	477,217,837	28,060,630,295		Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan		2,114,352,386,408	405,647,378,839	22,290,975,247	2,542,290,740,494		Construction in progress
Aset Belum Terpasang		83,761,651,148	42,242,847,311	-	126,004,498,459		Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi							Joint venture assets
Tanah		3,589,590,132	-	-	3,589,590,132		Land
Jumlah Nilai Tercatat		23,108,813,504,792	459,946,044,186	517,155,345,379	24,085,914,894,357		Total carrying value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana		83,771,182,689	7,385,451,045	517,865,847	91,674,499,581		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan		5,291,685,483,602	418,439,365,559	202,525,842,422	5,912,650,691,583		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor		18,451,064,937	978,076,226	810,991,380	20,240,132,543		Vehicles
Peralatan Kantor		64,901,381,735	2,115,336,122	1,381,825,130	68,398,542,987		Office equipment
Peralatan dan Perabot		21,170,352,662	769,195,045	306,319,789	22,245,867,496		Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang		15,355,443,426	2,072,773,957	(2,805,479,830)	14,622,737,553		Uninstalled assets
Jumlah Akumulasi Penyusutan		5,495,334,909,051	431,760,197,954	202,737,364,738	6,129,832,471,743		Total accumulated depreciation
Nilai Buku		17,613,478,595,741			17,956,082,422,614		Book Value
		31 Maret 2008/ March 31, 2008					
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		
Nilai Tercatat						Carrying value	
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah		386,130,195,384	3,030,300,000	(1,548,848,086)	387,611,647,298		Landrights
Bangunan dan prasarana		169,451,206,963	-	2,204,957,960	171,656,164,923		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan		15,786,146,470,356	3,928,907,091	(149,203,902,579)	15,640,871,474,868		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor		27,239,956,385	-	(575,723,977)	26,664,232,408		Vehicles
Peralatan Kantor		67,431,153,534	1,686,227,017	(8,618,303,923)	60,499,076,628		Office equipment
Peralatan dan Perabot		23,836,329,802	70,889,917	(135,153,834)	23,772,065,885		Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan		3,290,286,175,616	181,148,744,467	2,503,166,960	3,473,938,087,043		Construction in progress
Aset Kerjasama Operasi							Joint venture assets
Tanah		3,589,590,132	-	-	3,589,590,132		Land
Jumlah Nilai Tercatat		19,754,111,078,172	189,865,068,492	(155,373,807,479)	19,788,602,339,185		Total carrying value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana		41,945,028,257	2,155,344,236	(131,851,546)	43,968,520,947		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan		3,179,654,907,103	338,676,247,476	(69,405,786,668)	3,448,925,367,911		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor		13,452,679,771	935,026,116	(315,491,752)	14,072,214,135		Vehicles
Peralatan Kantor		53,637,204,310	1,965,135,960	(8,498,398,032)	47,103,942,238		Office equipment
Peralatan dan Perabot		19,247,959,948	577,698,401	(1,131,486,115)	18,694,172,234		Furnitures and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan		3,307,937,779,389	344,309,452,189	(79,483,014,113)	3,572,764,217,465		Total accumulated depreciation
Nilai Buku		16,446,173,298,783			16,215,838,121,720		Book Value

Penambahan aset tetap termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing Rp5.791.105.220 dan Rp12.833.476.118 masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

The additions to property, plant, and equipment include capitalized borrowing costs amounting to Rp5,791,105,220 and Rp12,833,476,118 for the three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively.

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 32.5)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 32.5).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2008 sampai tahun 2037 dan dapat diperpanjang.

The terms of the land rights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2008 to 2037 but can be extended.

Pengurangan dan penambahan dalam aset tetap untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, juga termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp301.573.184.256 dan Rp98.964.476.794.

The deductions from and additions to property, plant and equipment for three months ended March 31, 2009 and 2008, also included the difference in foreign currency translation, resulting from the translation of the financial statements of a Subsidiary, amounting to Rp301,573,184,256 and Rp98,964,476,794, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp431.760.197.954 dan Rp344.309.452.189 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 24).

Depreciation charged to operations amounted to Rp431,760,197,954 and Rp344,309,452,189 for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively (Note 24).

Transgasindo melakukan pemotongan dan penggantian atas pipa sepanjang 23 km di beberapa area Kuala Tungkal-Panaran pada pipa Grissik-Singapura. Untuk lebih menggambarkan umur ekonomis pipa yang akan dipotong dan diperbaiki tersebut, Transgasindo telah mengubah taksiran umur ekonomis aset tersebut melalui percepatan penyusutannya sejak Juli 2008 sampai dengan Juni 2009.

Transgasindo execute the pipeline through cut and replace of 23 km along certain area of Kuala Tungkal-Panaran on the Grissik-Singapore pipeline. To better reflect the economic useful life of such pipeline being cut and replaced, Transgasindo has changed the estimated economic useful life of such assets by accelerating its depreciation applied from July 2008 up to June 2009.

Proyek SSWJ

SSWJ Project

Proyek SSWJ terdiri dari dua tahap yaitu sebagai berikut:

SSWJ Project are consists of two step as follow:

a. SSWJ tahap I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai – Cilegon (105 km) lepas pantai dan jalur Cilegon – Serpong (75 km), pengadaan "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan, dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.

a. SSWJ I comprises of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa-Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (offshore), and Cilegon - Serpong (75 km), procurement of Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatera, and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, and Labuhan Maringgai, South Sumatera, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.

b. SSWJ tahap II terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik – Pagardewa (196 km), Pagardewa – Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai – Muara Bekasi (161 km) lepas pantai, dan Muara Bekasi – Rawa Maju (34 km).

b. SSWJ II comprises of the construction of the gas pipelines pass through Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (offshore), and Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II telah selesai dibangun pada tahun 2007 dan tanggal untuk jalur waktu *gas-in* adalah sebagai berikut:

All physical work of SSWJ II have been completed in 2007 and the date of officially operated gas-in were as follows:

a. Jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai dan Labuhan Maringgai – Muara Bekasi pada tanggal 11 Maret 2007

a. Pagardewa - Labuhan Maringgai and Labuhan Maringgai - Muara Bekasi pipelines on March 11, 2007;

b. Jalur Muara Bekasi – Rawa Maju pada tanggal 29 Juli 2007

b. Muara Bekasi - Rawa Maju pipelines on July 29, 2007; and

c. Jalur Grissik – Pagardewa pada tanggal 31 Oktober 2007

c. Grissik - Pagardewa pipelines on October 31, 2007.

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

- a. Paket dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 – paket 9, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, *offtake station* 'Supervisory Control and Data Acquisition' (SCADA).
 - Paket untuk pemasangan pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.
- b. Paket yang dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 10 - paket 22, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa, *valve*, *fitting* dan *Metering Regulating Station* (MR/S).
 - Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
 - Paket untuk pemasangan *metering station* serta pengawasan pihak ketiga.

Sebagian penyelesaian pekerjaan fisik PDJB yang ditransfer menjadi aset tetap terjadi di tahun 2007. Transfer ini berkaitan dengan paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi yang dibiayai oleh dana Perusahaan yaitu paket 12, paket 13, paket 14 dan paket 16 dengan masing-masing waktu *gas-in* pada tanggal 1 Agustus, 8 Agustus, 23 Februari dan 30 Oktober 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset tetap dan persediaan Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko atas kepemilikan aset tetap dan risiko atas konstruksi proyek SSWJ dan PDJB yang didasarkan pada suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar USD940.239.832 dan Rp3.042.863.757.959. Sedangkan aset tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD779.206.004 dan Rp14.278.700.000. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2009, tanah seluas 79.983 meter persegi, terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan di atasnya dengan jumlah senilai Rp292.404.085.000 dan seluruh aset bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai buku sebesar Rp170.634.550.238 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas *standby letter of credit* (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33.i).

Berdasarkan penilaian Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian - kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

West Java Distribution Projects (PDJB)

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

- a. International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)'s financing consisting of package 1 - package 9, including:
 - Package for engineering procurement construction of pipeline distribution, *offtake station*, "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA).
 - Package for pipeline distribution construction, management consultant project and the third parties' inspection services.
- b. The Company's financing are consisting of package 10 - package 22, including:
 - Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MR/S).
 - Package for pipeline construction contractor for pipeline distribution.
 - Package for metering station instalation and the third parties' inspection services.

Part of physical work of PDJB which has been transferred to property, plant and equipment occurred in 2007. The transfers were related to pipeline construction contractor packages for pipeline distribution coming from the Company's financing which were package 12, package 13, package 14 and package 16 with the dates of officially operated gas-in on August 1, August 8, February 23, and October 30, 2007, respectively.

As of March 31, 2009, the Company's property, plant, equipment and inventories except land titles are covered by insurance against losses from fire, properties all risks, and erection or construction all risks for SSWJ and PDJB projects under blanket policies with sum insured totalling USD940,239,832 and Rp3,042,863,757,959. While the Subsidiary's property, plant, and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with sum insured totalling USD779,206,004 and Rp14,278,700,000. The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of March 31, 2009, land titles covering 79,983 square meters, comprising 33,720 square meters located at Jakarta and 46,263 square meters located at the Surabaya branch, including buildings thereon with a book value of Rp292,404,085,000, and all movable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp170,634,550,238 are pledged as collateral to the Standby Letters of Credit (SBLC) facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 33.i).

Based on the the assessment of the management of the Company and Subsidiaries, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property, plant, and equipment as of March 31, 2009 and 2008.

12 HUTANG USAHA

809,678,318,520

668,111,059,630

Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Gas Bumi yang merupakan hutang atas pembelian gas bumi dari Pertamina dan KPS lainnya yang terdiri dari :

Pembelian Gas Bumi

PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)	USD 38,452,419	dan Rp 1,338,222,304		
pada tahun 2009 dan	USD 32,206,682	dan		
Rp 589,759,015	pada tahun 2008		446,424,967,521	297,438,748,119
Santos Madura Offshore	USD 11,901,988	pada tahun 2009 dan		
USD 26,115,483	pada tahun 2008		137,765,515,846	240,706,408,839
Lapindo Brantas, Inc.	USD 1,063,152	pada tahun 2009 dan		
USD 1,402,682	pada tahun 2008		12,305,984,632	12,928,523,681
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	USD 16,015,490	pada tahun 2009 dan		
USD 9,274,821	pada tahun 2008		185,379,295,593	85,486,023,682
Kodeco	USD 2,401,949	pada tahun 2009 dan		
USD 3,423,170	pada tahun 2008		27,802,554,929	31,551,355,309
Jumlah			809,678,318,520	668,111,059,630

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah Rp8.582.704.232 dan Rp4.241.271.305 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 32.1.a).

12 TRADE PAYABLES

This amount is outstanding payables gas balance which represents outstanding payable to Pertamina and other KPS for the gas purchases, which consist of:

					Natural Gas Purchases
					PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)
USD 38,452,419	Rp 1,338,222,304	and			
in 2009 and	USD 32,206,682	and			
Rp 589,759,015	in 2008				
					Santos Madura Offshore
USD 11,901,988	in 2009 and				
USD 26,115,483	in 2008				
					Lapindo Brantas, Inc.
USD 1,063,152	in 2009 and				
USD 1,402,682	in 2008				
					ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
USD 16,015,490	in 2009 and				
USD 9,274,821	in 2008				
					Kodeco
USD 2,401,949	in 2009 and				
USD 3,423,170	in 2008				
					Total

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling Rp8,582,704,232 and Rp4,241,271,305 as of March 31, 2009 and 2008, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 32.1.a).

13 HUTANG LAIN-LAIN

829,421,528,026

158,829,258,608

Jumlah tersebut merupakan saldo hutang lain-lain yang terdiri dari:

Pendapatan gas diterima dimuka (Gas Make Up)	USD 30,936,272	dan Rp 147,312,641,063		
pada tahun 2009 dan	USD -			
Rp -	pada tahun 2008		505,399,993,398	-
Kewajiban kepada kontraktor	USD 19,955,591	dan JPY 16,695,122	dan	
Rp 23,236,315,734	pada tahun 2009 dan			
USD 2,973,582	JPY 11,432,287	dan		
Rp 39,413,394,861	pada tahun 2008		256,191,308,530	67,875,761,516
ConocoPhillips (Grissik) Ltd	USD 133,595	pada tahun 2009 dan		
USD 3,449,346	pada tahun 2008		1,546,362,125	31,792,622,359
PT Riau Andalan Pulp and Paper	USD 1,586,582	pada tahun 2009 dan		
USD 2,135,188	pada tahun 2008		18,364,682,830	19,680,030,838
Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)			14,995,303,855	-
Jaminan masa konstruksi proyek	USD 1,301,224	pada tahun 2009 dan		
USD 2,709,175	pada tahun 2008		15,061,656,069	24,970,469,876
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	USD 572,822	pada tahun 2009 dan		
USD 502,446	pada tahun 2008		6,630,417,428	4,631,048,653
Jaminan gas			4,855,280,903	4,681,702,728
Lain-lain	USD 55,500	dan Rp 5,734,111,432		
pada tahun 2009 dan	USD 1,877			
Rp 5,180,324,264	pada tahun 2008		6,376,522,888	5,197,622,638
Jumlah			829,421,528,026	158,829,258,608

13 OTHER PAYABLES

This amount represents others payable balance is consist of:

					Gas unearned income (Gas Make Up)
USD 30,936,272	Rp 147,312,641,063				
in 2009 and	USD -				
USD -	in 2008				
					Liabilities to contractors
USD 19,955,591	JPY 16,695,122	and			
Rp 23,236,315,734	in 2009 and				
USD 2,973,582	JPY 11,432,287	and			
Rp 39,413,394,861	in 2008				
					ConocoPhillips (Grissik) Ltd
USD 133,595	in 2009 and				
USD 3,449,346	in 2008				
					PT Riau Andalan Pulp and Paper
USD 1,586,582	in 2009 and				
USD 2,135,188	in 2008				
					Corporate Social and Environment Responsibility (CSR) funds
					Project performance bond
USD 1,301,224	in 2009 and				
USD 2,709,175	in 2008				
					Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
USD 572,822	in 2009 and				
USD 502,446	in 2008				
					Gas guarantee deposits
					Others
USD 55,500	Rp 5,734,111,432				
in 2009 and	USD 1,877				
Rp 5,180,324,264	in 2008				
					Total

Pendapatan gas diterima di muka merupakan pendapatan atas distribusi gas ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Gas unearned income represents revenues from gas distribution to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo kewajiban kepada kontraktor merupakan saldo kewajiban pada Perusahaan sehubungan dengan proyek transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 11 dan 14).

As of March 31, 2009 and 2008, liabilities to contractors balance is mainly related to the transmission pipeline of South Sumatera - West Java project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 11 and 14).

Hutang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan perjanjian pembelian dan penjualan gas bumi. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, metering station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana setelah adanya penyesuaian atas berlakunya Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) is incurred based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. mencakup kesepakatan "Ship-or-Pay" dengan Anak Perusahaan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 32.7 dan 32.8). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum.

The liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (Notes 32.7 and 32.8). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas.

14 KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

1,289,322,759,979

1,105,795,402,062

14 ACCRUED LIABILITIES

Jumlah tersebut merupakan saldo Biaya Masih Harus Dibayar terdiri dari:

This amount represents accrued liabilities is consist of:

Gaji dan bonus karyawan	194,671,778,478	
Kewajiban kepada kontraktor		
USD 12,528,545 dan JPY 4,971,262,054 dan		
Rp 83,246,756,663 pada tahun 2009 dan		
USD 32,237,201 dan JPY 1,751,157,780 dan		
Rp 135,278,114,900 pada tahun 2008	814,575,314,872	
Bunga		
USD 5,832,229 dan JPY 265,991,432		
pada tahun 2009 dan USD 7,828,067		
JPY 224,719,874 pada tahun 2008	98,878,479,981	
Proyek kompresor jabung		
USD 4,496,870 pada tahun 2009 dan		
USD 12,929,191 pada tahun 2008	52,051,275,187	
Proyek inspeksi buckles		
USD 3,298,780 pada tahun 2009 dan		
USD 3,201,555 pada tahun 2008	38,183,373,830	
Beban gas hilang (Beban SRC)		
USD - pada tahun 2009 dan		
USD 2,996,431 pada tahun 2008	-	27,618,107,937
Pembelian aset tetap		
USD 3,783,165 pada tahun 2009 dan		
USD - pada tahun 2008	43,790,134,578	
Iuran BPH Migas	14,217,546,732	81,311,313,932
Lain-lain		
USD 265,015 dan Rp 29,887,307,481		
pada tahun 2009 dan USD 70,728		
Rp 12,786,092,923 pada tahun 2008	32,954,856,321	13,437,996,517
Jumlah	1,289,322,759,979	1,105,795,402,062

					Employees' salaries and bonus
					Liabilities to contractors
USD	12,528,545	JPY	4,971,262,054	and	
Rp	83,246,756,663	in 2009 and			
USD	32,237,201	JPY	1,751,157,780	and	
Rp	135,278,114,900	in 2008			
					Interests
USD	5,832,229	JPY	265,991,432		
in 2009 and		USD	7,828,067		
JPY	224,719,874	in 2008			
					Jabung compressor project
USD	4,496,870	in 2009 and			
USD	12,929,191	in 2008			
					Buckles inspection project
USD	3,298,780	in 2009 and			
USD	3,201,555	in 2008			
					Loss of gas (SRC expense)
USD	-	in 2009 and			
USD	2,996,431	in 2008			
					Purchase of fixed assets
USD	3,783,165	in 2009 and			
USD	-	in 2008			
					BPH Migas levy
					Others
USD	265,015	Rp	29,887,307,481		
in 2009 and		USD	70,728		
Rp	12,786,092,923	in 2008			
					Total

a. Gaji dan Bonus karyawan

Gaji karyawan merupakan beban pekerja pegawai Anak Perusahaan (Transgasindo) atas karyawan yang diperbantukan dari Perusahaan dan Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. berdasarkan perjanjian karyawan yang diperbantukan (Employee Secondment Agreement) dan perjanjian karyawan investor yang diperbantukan (Investor Secondment Agreement).

Bonus karyawan pada tanggal 31 Maret 2009 merupakan akrual bonus tahun 2008 dan 2007 untuk karyawan yang masing-masing terdiri dari Rp182.287.131.053 dan Rp139.232.070.358 untuk Perusahaan dan Rp12.384.647.425 dan Rp8.644.903.429 untuk Anak Perusahaan.

b. Bunga

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang sebesar Rp80.678.204.631 dan Rp78.393.585.094 (Catatan 16) dan bunga atas Guaranteed Notes sebesar Rp18.200.275.350 dan Rp14.492.608.026 (Catatan 17).

c. Proyek inspeksi *buckles*

Berdasarkan MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut "potential buckles" yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan potential buckles tersebut antara lain berupa deformation pigging, assessment study fit for purpose, penyelaman dalam rangka stabilisasi free span dan penginspeksian buckle pada pipa bawah laut melalui penunjukan konsultan ahli Det Norske Veritas Indonesia (DNV) dan Offshore Subsea Works Sdn. Bhd. Berdasarkan laporan dari konsultan tersebut, Dewan Direksi Transgasindo memutuskan melakukan perbaikan sepanjang 23 km jalur pipa di KP 110 sampai KP 133 Kuala Tungkal-Panaran dengan pemotongan dan penggantian dengan menggunakan metode zero downtime.

Selama tahun 2008, Transgasindo telah menunjuk PT Bakrie Pipe Industries untuk pengadaan dan pengiriman coated pipes dengan nilai kontrak sebesar USD16,85 juta termasuk PPN, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) sebagai Engineering Consultant Services dan Project Management Consultancy, dan PT Global Industries Asia Pacific sebagai Engineering Procurement Construction and Commissioning.

Pekerjaan pemotongan dan penggantian atas buckles pada pipa bawah laut Transgasindo direncanakan akan diselesaikan pada tahun 2009.

d. Beban gas hilang (Beban SRC)

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura, Transgasindo bertanggungjawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).

a. *Employees' salaries and bonus*

Employees' salaries represents employee expenses from Subsidiary (Transgasindo) of secondment employees from the Company and Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. based on Employee Secondment Agreement and Investor Secondment Agreement.

Employees' bonus as of March 31, 2009 represent bonus accrual for employees which consist of 2008 dan 2007 balance amounting to Rp182,287,131,053 and Rp139,232,070,358 for the Company and Rp12,384,647,425 and Rp8,644,903,429 for the Subsidiaries.

b. *Interests*

As of March 31, 2009 and 2008, accrued interest consists of interest from long-term loan amounting to Rp80,678,204,631 and Rp78,393,585,094 (Note 16) and interest on Guaranteed Notes amounting to Rp18,200,275,350 and Rp14,492,608,026 (Note 17).

c. *Buckles inspection project*

Based on MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as "potential buckles", identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions in ensuring such potential buckles among others conducting deformation pigging, assessment study fit for purpose, diving services for free span stabilization and buckle inspection of submarine pipeline through assignment consultants from Det Norske Veritas Indonesia (DNV) and Offshore Subsea Works Sdn. Bhd. Based on consultants report, the Board of Directors of Transgasindo has resolved to perform the repair of 23 km pipeline at KP 110 to KP 133 Kuala Tungkal- Panaran by cutting and replacing by using zero downtime method.

During the year 2008, Transgasindo has appointed PT Bakrie Pipe Industries to supply and delivery of the coated pipes with contract amount of USD16.85 million including VAT, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) as the Engineering Consultant Services and as Project Management Consultancy, and PT Global Industries Asia Pacific as Engineering Procurement Construction and Commissioning.

Transgasindo estimates cut and replace work on the buckles of the offshore pipeline project will be completed in the year of 2009.

d. *Loss of Gas (SRC Cost)*

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore transmission pipeline, Transgasindo shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to force majeure).

e. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan. Pada tanggal 6 Maret 2008, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Transgasindo tahun 2008 sebesar Rp44,7 miliar (setara dengan USD4,9 juta). Transgasindo telah melunasi kewajiban tersebut dalam tahun 2008.

Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Anak Perusahaan (Transgasindo) masing-masing sebesar Rp5.394.876.930 dan Rp8.822.669.802 (USD762.218) pada tahun 2009 dan Rp373.575.074 dan Rp80.937.738.858 (USD8.781.354) pada tahun 2008.

e. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff. On March 6, 2008, BPH Migas issued the decree which stated that the Transgasindo's levy estimation for year 2008 amounted to Rp44.7 billion (equivalent to USD4.9 million). Transgasindo has paid in full such obligation in year 2008.

Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to Rp5,394,876,930 and Rp8,822,669,802 (USD762,218) in 2009 and Rp373,575,074 dan Rp80,937,738,858 (USD8,781,354) in 2008.

15 HUTANG PAJAK

493,238,834,473

125,000,258,579

15 TAXES PAYABLE

Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak yang terdiri dari :

This amount represents taxes payable is consist of:

Pajak penghasilan

Income taxes

Pasal 21

2,565,888,146

1,947,697,571

Article 21

Pasal 23

11,921,734,275

6,858,669,215

Article 23

Pasal 25

89,599,226,095

80,210,790,301

Article 25

Pasal 29

388,754,170,192

-

Article 29

Pajak pertambahan nilai

397,815,765

35,983,101,492

Value-Added Tax

Jumlah

493,238,834,473

125,000,258,579

Total

16 PINJAMAN JANGKA PANJANG

9,288,938,379,537

6,984,524,450,888

16 LONG-TERM LOANS

Jumlah tersebut merupakan saldo Pinjaman Jangka Panjang, dengan rincian sebagai berikut:

This amount represents long-term loans is consist of:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)

USD 150,000,000 pada tahun 2009 dan

USD 150,000,000 in 2009 and

USD 150,000,000 pada tahun 2008

1,736,250,000,000

1,382,550,000,000

USD 150,000,000 in 2008

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)

USD 101,331,748 pada tahun 2009 dan

USD 101,331,748 in 2009 and

USD 116,921,247 pada tahun 2008

1,172,914,983,910

1,077,663,133,230

USD 116,921,247 in 2008

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)

USD 49,493,241 dan JPY 41,409,742,104

USD 49,493,241 JPY 41,409,742,104

pada tahun 2009 dan USD 57,107,586 dan

in 2009 and USD 57,107,586

JPY 34,722,170,793 pada tahun 2008

5,456,749,248,321

3,730,175,316,371

JPY 34,722,170,793 in 2008

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)

USD 77,983,454 pada tahun 2009 dan

USD 77,983,454 in 2009 and

USD 86,979,712 pada tahun 2008

902,658,482,419

801,692,009,099

USD 86,979,712 in 2008

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)

USD 43,500,399 pada tahun 2009 dan

USD 43,500,399 in 2009 and

USD 31,380,311 pada tahun 2008

503,517,120,458

289,232,330,450

USD 31,380,311 in 2008

Jumlah

9,772,089,835,108

7,281,312,789,151

Total

Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

(483,151,455,571)

(296,788,338,263)

Less current portion of long-term loans

Pinjaman Jangka Panjang - Bersih

9,288,938,379,537

6,984,524,450,888

Long-term portion - Net

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 32.3).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 3,43% sampai dengan 6,32% dan antara 5,98% sampai dengan 6,11%, masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar hutang kurang dari 1,3:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 32.3).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar hutang (*debt service ratio*) sebesar 1,3 : 1 atau lebih dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 70 : 30.

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 32.3).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 3.43% to 6.32% and from 5.98% to 6.11% per for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 32.3).

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for three months ended March 31, 2009 and 2008. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EURO\$70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap 2.

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EURO\$70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,29% per tahun untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.29% for three months ended March 31, 2009 and 2008. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 32.3).

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 32.3).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 3,08% sampai dengan 5,61% per tahun untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 3.08% to 5.61% and 4.80% to 5.61% for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD6.060.606 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023. Tingkat bunga tahunan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 3,51% sampai dengan 5,23% dan antara 5,74% sampai dengan 5,79%.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Pengembangan Pasar Gas Domestik (Catatan 32.3).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 3,33% sampai dengan 5,80% dan 5,78% sampai dengan 5,80% untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for three months ended March 31, 2009 and 2008.

The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD6,060,606 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023. Annual interest rate for three months ended March 31, 2009 and 2008 are ranging from 3.51% to 5.23% and from 5.74% to 5.79%, respectively.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount equals to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project (Note 32.3).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 3.33% to 5.80% and 5.78% to 5.80% for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD 150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Distribution.

Berdasarkan perjanjian kredit ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 20 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari tengah tahunan pertama tahun 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 20 semi-annual installments starting from the first semi-annual of 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable paid not more than the 25th every month.

17 GUARANTEED NOTES

3,140,201,759,704

Jumlah tersebut merupakan hutang atas penerbitan obligasi tahap I dan II serta bunga pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

7,5% Guaranteed Notes I	USD 150,000,000	1,736,250,000,000
7,5% Guaranteed Notes II	USD 125,000,000	1,446,875,000,000
Dikurangi: diskon yang belum diamortisasi		(42,923,240,296)
Bersih		3,140,201,759,704

2,481,458,317,568

17 GUARANTEED NOTES

This amount represents payable of Guaranteed Notes issued and interest loan with detail as follow :

USD 150,000,000	7,5% Guaranteed Notes I
USD 125,000,000	7,5% Guaranteed Notes II
	Less unamortized discount

2,481,458,317,568

Pada tanggal 10 September 2003, PGNEF menerbitkan USD150.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo tahun 2013 dengan harga sebesar 98,67% (*Guaranteed Notes I*) dan DB Trustees (Hongkong) Limited sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 10 Maret dan 10 September, dimulai pada tanggal 10 Maret 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang wesel. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD145.353.500, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 September 2003 dan akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

On September 10, 2003, PGNEF issued USD150,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2013 at 98.67% (*Guaranteed Notes I*) with DB Trustees (Hongkong) Limited as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears on March 10 and September 10, starting March 10, 2004 and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The proceeds, which amounted to USD145,353,500, were received by the Company on September 11, 2003 and were used to finance the development of gas transmission projects, additional working capital and other general corporate purposes.

Pada tanggal 13 Februari 2004, PGNEF menerbitkan USD125.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo tahun 2014 dengan harga sebesar 98,00% (*Guaranteed Notes II*) dan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD119.824.462 dan diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2004, dipinjamkan kepada Perusahaan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, modal kerja tambahan dan keperluan umum.

On February 13, 2004, PGNEF issued USD125,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2014 at 98.00% (*Guaranteed Notes II*), and Deutsche Bank Trust Company Americas as trustee. These notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears every February 24 and August 24 of each year, starting 2004, and may be redeemed at the option of the holder. These notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD119,824,462 and received by the Company on February 25, 2004, were lent to the Company to finance the development of gas transmission projects, additional working capital requirements and other general corporate purposes.

Berdasarkan pemeringkat terakhir dari Moody's Investors Service, Inc. tanggal 8 Mei 2007, wesel di atas dinilai pada Ba3 yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki risiko kredit yang besar.

Based on Moody's Investors Service, Inc.'s latest rating on May 8, 2007, the above Notes are rated as "Ba3" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk.

Wesel ini memuat beberapa pembatasan antara lain, pemberian jaminan, perolehan pinjaman baru oleh Transgasindo, pembayaran dividen, merger, akuisisi dan penjualan aset (Catatan 1.b.).

These Notes include certain covenants relating to, among other things, granting of security interests, and incurrence of additional debt by Transgasindo, payment of dividends, merger, acquisitions and asset disposals (Note 1.b.).

18 HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN				669,865,729,300	584,289,637,520	18 DUE TO A SHAREHOLDER OF A SUBSIDIARY			
Jumlah tersebut terdiri dari :						The amount is consist of:			
Shareholder loan I						Shareholder loan I			
USD	45,042,243	pada tahun 2009 dan			USD	45,042,243	in 2009 and		
USD	39,508,443	pada tahun 2008	521,363,957,516	364,149,317,933	USD	39,508,443	in 2008		
Shareholder loan II						Shareholder loan II			
USD	11,606,096	pada tahun 2009 dan			USD	11,606,096	in 2009 and		
USD	10,180,195	pada tahun 2008	134,340,565,020	93,830,853,444	USD	10,180,195	in 2008		
Shareholder loan III						Shareholder loan III			
USD	8,628,684	pada tahun 2009 dan			USD	8,628,684	in 2009 and		
USD	7,568,581	pada tahun 2008	99,877,020,425	69,759,614,764	USD	7,568,581	in 2008		
Shareholder loan VI						Shareholder loan VI			
USD	6,994,746	pada tahun 2009 dan			USD	6,994,746	in 2009 and		
USD	6,135,386	pada tahun 2008	80,964,186,339	56,549,851,379	USD	6,135,386	in 2008		
			836,545,729,300	584,289,637,520					
Dikurangi						Less			
Hutang kepada pemegang saham						current portion of due to a shareholder of a Subsidiary			
Anak Perusahaan yang jatuh tempo dalam satu tahun				(166,680,000,000)	-				
Jumlah				<u>669,865,729,300</u>	<u>584,289,637,520</u>	Total			

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan, yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada Perjanjian Kemitraan Strategis (Catatan 32.8.b). Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek Pipanisasi Grissik-Singapura. Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II. Dewan Komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 November 2003, telah menyetujui konversi pembayaran milestone III, contingent funding cash call 1 dan 2 dari Transasia menjadi pinjaman pemegang saham III, IV, dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen Transgasindo, sejumlah USD36.000.000 akan dibayarkan selama tahun 2009 dan disajikan sebagai akun "Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun" pada neraca tahun 2009.

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), a minority shareholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (Note 32.8.b). The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik-Singapore Pipeline Project. The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholders Loans I and II. Transgasindo's Board of Commissioners has agreed at their meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, contingent funding cash call 1 and 2 from Transasia were converted into shareholder loan III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actually received by Transgasindo.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payments to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on Transgasindo's management estimation, an amount of USD36,000,000 will be paid during 2009 and such, is presented as "Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary" in the 2009 balance sheet.

19 DANA PROYEK PEMERINTAH 28,159,805,934

Akun ini merupakan dana yang diterima dari Pemerintah untuk pembangunan jaringan distribusi gas di beberapa provinsi di Indonesia. Setelah proyek yang terkait selesai dan Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah untuk mengakui dana tersebut sebagai modal Pemerintah dalam Perusahaan, maka dana tersebut diperlakukan sebagai modal disetor.

Pada tahun 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dana dari Pemerintah sebesar Rp136.200.679.000 untuk proyek-proyek tertentu. Realisasi penggunaan dana tersebut adalah sebesar Rp127.432.223.213.

19 GOVERNMENT PROJECT FUNDS 127,432,223,213

These funds pertain to the financing received from the Government for the development of the gas distribution network in several provinces in Indonesia. Once the related projects are completed and the Government issues its Decision Letter for approval of converting the fund as part of the Government's equity in the Company, therefore, such funds will be treated as part of paid-in capital.

In 2003, the Company received funds as approved by the Government amounting to Rp136,200,679,000 for certain projects. The realization of such funds was Rp127,432,223,213.

Dana proyek Pemerintah tersebut telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, seperti yang tercantum pada laporannya tanggal 15 Januari 2007.

The Government project funds have been audited by the Financial and Development Supervisory Agency ("BPKP") with fairly stated opinion, in all material respects, as stated in its report dated January 15, 2007.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 tahun 2008, tanggal 31 Desember 2008, sebagian dana proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.279 telah disetujui untuk diperlakukan sebagai bagian dari ekuitas Pemerintah. Perusahaan menyajikan jumlah tersebut dalam akun "Modal disetor lainnya" pada neraca tahun 2009.

Based on Government's Regulation of Republic of Indonesia No. 82 year 2008, dated December 31, 2008, part of the Government project funds amounted to Rp99,272,417,279 have been approved to be treated as the Government's equity. The Company presented this amount as "Other paid-in capital" in the 2009 balance sheet.

20 MODAL SAHAM

2,296,718,596,500

2,296,718,596,500

20 CAPITAL STOCK

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of March 31, 2009, are as follows:

	Rupiah	%
1. Pemerintah Republik Indonesia		
Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	100	0.00
Saham Seri B 12.534.716.524 saham	1,253,471,652,400	54.58
2. Masyarakat umum dan karyawan		
Saham Seri B 10.423.657.440 saham	1,042,365,744,000	45.39
3. Manajemen		
Sutikno (Direktur) Saham Seri B 3.159.500 saham	315,950,000	0.01
Djoko Pramono (Direktur) Saham Seri B 2.525.000 saham	252,500,000	0.01
Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur) Saham Seri B 2.407.500 saham	240,750,000	0.01
Bambang Banyudoyo (Direktur) Saham Seri B 720.000 saham	72,000,000	0.00
Jumlah	2,296,718,596,500	100.00

1. The Government of the Republic of Indonesia
Series A Dwiwarna 1 Share
Series B 12,534,716,524 Shares
2. Public and Employees
Series B 10,423,657,440 Shares
3. Management
Sutikno (Direktur) Seri B 3,159,500 Shares
Djoko Pramono (Direktur) Seri B 2,525,000 Shares
Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur) Seri B 2,407,500 Shares
Bambang Banyudoyo (Direktur) Seri B 720,000 Shares
Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui:

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified:

- Pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.
- Penegasan kembali konversi realisasi dana proyek pemerintah tahun anggaran 2003 sebesar Rp127.432.223.213 menjadi saham Seri B dengan nilai konversi sesuai dengan nilai nominal saham pada saat konversi.

- *Stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share which resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.*
- *Confirmation on conversion of realized government project funds for year 2003 amounting to Rp127,432,223,213 to become series B shares with conversion value at nominal at the time of the conversion.*

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 2 Juli 2008, Perusahaan melakukan perubahan modal perseroan yaitu pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 menjadi Rp100 per saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17228 tanggal 7 Juli 2008.

Based on Notarial Deed No. 8 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated July 2, 2008, the Company changed the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 to Rp100 per share. The amendments were accepted and recorded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-17228 dated July 7, 2008.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, perubahan nominal saham Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 per saham telah berlaku efektif dan dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

On August 7, 2008, the change in the nominal value of the Company's share from Rp500 per share to Rp100 per share was already effective and registered with Indonesia Stock Exchange.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 22.967.185.965 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 31 Maret 2009.

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 22,967,185,965 shares as of March 31, 2009.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 lembar saham dengan harga pembelian senilai Rp1.350 per saham dengan nilai sebesar Rp2.501.246.250 termasuk biaya transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali sebesar Rp2.501.246.250 sebagai akun "Modal Saham Diperoleh Kembali" pada neraca konsolidasi tahun 2008 (Catatan 21).

On October 24, 2008, the Company repurchased the issued shares amounted to 1,850,000 shares with purchase price per shares amounted to Rp1,350 per shares with total amount of Rp2,501,246,250 inclusive of transaction cost. On December 31, 2008, the Company presented the buy-back shares amounted to Rp2,501,246,250 as "Treasury Stock" account in the 2008 balance sheet (Note 21).

21 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

21 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp786.282.470.324 (atau Rp173 per saham).
- 2 Pencadangan saldo laba sebesar Rp14.794.134.463 untuk cadangan umum.
- 3 Pencadangan saldo laba sebesar Rp771.488.335.861 untuk mendukung pengembangan Perusahaan dan pembayaran tantiem direksi dan komisaris.

- 1 *Distribution of cash dividends of Rp786,282,470,324 (or Rp173 per share).*
- 2 *Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp14,794,134,463.*
- 3 *Appropriation of retained earnings for specific purposes to support the Company's expansion and payment of directors and commissioners' tantiem of Rp771,488,335,861.*

Para pemegang saham juga menetapkan pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 dan harus dibiayai oleh Perusahaan berdasarkan Pasal 74 dari Undang-undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menindaklanjuti keputusan para pemegang saham tersebut, Perusahaan membebaskan biaya program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) untuk periode tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp4.765.260.547 pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008.

The shareholders also decided that community development and partnership program were aligned to become Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and should be charged to expenses by the Company based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation. As a follow up to the above shareholders' decision, the Company charged Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) expense for the period from August 16, 2007 to December 31, 2007 amounted to Rp4,765,260,547 and presented it in the 2008 consolidated statement of income.

Pencadangan saldo laba tahun 2008 untuk cadangan umum dibentuk sebagaimana disyaratkan UU No.40 tahun 2007 dan cadangan tujuan dibentuk untuk pengembangan usaha Perusahaan.

The appropriation of 2008 retained earnings for general reserve was established in accordance with Law No. 40 year 2007 and specific purpose reserve was established for the Company's business expansion.

Para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 juga memutuskan biaya tantiem direksi dan komisaris yang telah dicatat pada tahun 2007 harus dikoreksi dan dibukukan kembali sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2008.

The Shareholders during the Annual General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 also decided that expense for tantiem of directors and commissioners accrued in 2007 should be adjusted and presented as "Other Income" in the 2008 consolidated statement of income.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Persetujuan atas penerapan ketentuan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2008 tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN.
- 2 Pengesahan pelaksanaan penyesuaian pencatatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai 31 Desember 2007 sebagai biaya Perusahaan sebesar Rp4.765.260.547 sesuai Pasal 74 Undang-undang No. 40 tahun 2007 dan pelaksanaan penyeteroran kembali dana Program Bina Lingkungan untuk periode tanggal 16 Agustus 2007 sampai 31 Desember 2007 sebesar Rp4.765.260.547 disajikan sebagai "Pengembalian Dana dari Bina Lingkungan" pada laporan perubahan ekuitas tahun 2008 (Catatan 31).

- 1 *Ratification of implementation in Decision of the Ministry of State-Owned Companies No. Per-05/MBU/2008 year 2008 regarding to the General Rule of Goods and Services held by State-Owned Enterprises.*
- 2 *Ratification of the community development and partnership program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL") was aligned to become Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and should be charged to expenses by the Company amounted to Rp4,765,260,547 based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 and fund for the Community Development which were not yet distributed from August 16, 2007 until December 31, 2007 amounted to Rp4,765,260,547 was presented as "Refunds from Community Development" in the 2008 consolidated statements of the changes in shareholders' equity (Note 31).*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 3 | Pengukuhan pembelian kembali saham Perusahaan dengan alokasi dana untuk Buy Back maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan. | 3 | <i>Ratification of the Company's shares buy back with maximum of funds amounted to Rp450,000,000,000, which taken from appropriation of retained earnings.</i> |
| 4 | Pengesahan perlakuan akuntansi terhadap tantiem tahun buku 2007 sebagai biaya Perusahaan sesuai dengan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. | 4 | <i>Ratification of accounting treatment of 2007 tantiem presented as Company's expense in accordance with UU No. 8 year 1995 regarding Capital Market.</i> |
| 5 | Penetapan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. | 5 | <i>Ratification of the authority to Boards of Commisioners to ratify the remuneration expense for members of the Company's Board of Commisioners and Directors by considering the Committee of Remuneration and Nomination's recommendation.</i> |

22 PENDAPATAN	4,477,803,473,563	2,767,913,699,148
Jumlah tersebut merupakan hasil penjualan gas dan jasa transportasi gas bumi, dengan rincian sebagai berikut :		
Distribusi gas	4,012,564,162,059	2,447,420,915,179
Transmisi gas	461,639,311,504	320,492,783,969
Sewa Fiber Optik	3,600,000,000	-
Jumlah	<u>4,477,803,473,563</u>	<u>2,767,913,699,148</u>
Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:		
Industri	3,955,427,953,002	2,403,752,550,968
Komersial	31,756,297,345	25,431,967,632
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	11,900,964,177	4,699,670,944
Rumah Tangga	13,478,947,535	13,536,725,635
Jumlah	<u>4,012,564,162,059</u>	<u>2,447,420,915,179</u>

22 REVENUES
This amount represents revenues from gas and natural gas distribution with detail as follow :
Gas distribution
Gas transmission
Fibre Optic Rental
Total
Gas distribution consists of natural gas revenue to:
Industrial
Commercial
Fuel gas filling stations (SPBG)
Households

23 BEBAN POKOK	1,836,200,759,306	1,155,646,971,435
Jumlah tersebut merupakan Beban Pokok Penjualan Gas dengan rincian sebagai berikut :		
Pembelian gas bumi	1,836,200,759,306	1,155,646,971,435
Jumlah	<u>1,836,200,759,306</u>	<u>1,155,646,971,435</u>

23 COST OF REVENUES
This amount represents Cost of Revenues of Gas sales with detail as follow:
Natural Gas Purchases
Total

24 BEBAN USAHA	644,381,674,318	487,479,963,158
Distribusi dan transportasi :		
Penyusutan	422,481,147,499	337,703,987,571
Gaji dan kesejahteraan karyawan luran BPH Migas	31,745,368,166	23,296,909,917
Perbaikan dan pemeliharaan Sewa	20,891,215,288	10,570,045,693
Honorarium profesional	6,024,170,156	2,654,415,989
Perjalanan dinas dan transportasi	3,721,485,227	2,977,135,850
Peralatan dan suku cadang	5,225,099,442	5,655,834,637
Peralatan kantor	2,554,988,640	2,050,547,967
Bahan bakar dan bahan kimia	764,802,173	1,210,133,819
Komunikasi	583,402,457	331,628,979
Representasi dan jamuan	11,049,699,159	4,972,596,693
Listrik dan air	470,046,455	440,728,940
Pajak dan perizinan	590,940,186	287,138,244
Pendidikan dan pelatihan	498,125,972	345,947,066
Asuransi	272,585,317	44,609,183
Lain-lain	1,152,820,918	655,023,109
Jumlah	7,696,792,616	8,820,916,456
Administrasi & Umum:	1,869,610,872	888,106,964
Penyusutan	517,592,300,543	402,905,707,077
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9,279,050,455	6,605,464,618
Perbaikan dan pemeliharaan Sewa	50,275,479,376	33,527,132,277
Honorarium profesional	1,795,666,284	1,657,404,266
Perjalanan dinas dan transportasi	7,181,181,702	5,394,222,989
Peralatan dan suku cadang	12,627,862,949	7,545,737,524
Peralatan kantor	8,451,058,916	6,241,584,155
Bahan bakar dan bahan kimia	41,450,793	55,222,415
Komunikasi	1,573,202,904	1,874,168,493
Representasi dan jamuan	898,666,810	789,187,485
Listrik dan air	1,922,620,740	1,489,454,770
Pajak dan perizinan	4,388,789,417	3,499,749,424
Pendidikan dan pelatihan	1,559,291,839	1,228,702,189
Perayaan	2,805,641,393	1,802,154,690
Asuransi	342,629,252	201,924,174
Amortisasi beban ditangguhkan	5,677,512,599	5,188,982,367
	836,040,231	100,842,989
	9,614,067,592	3,212,380,819
	40,682,161	58,847,602

24 OPERATING EXPENSES
Distribution and Transportation :
Depreciation
Salaries and employees' benefits
BPH Migas levy
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
Representation and entertainment
Electricity and water
Taxes and licenses
Education and training
Insurance
Others
Total
General and administrative :
Depreciation
Salaries and employees' benefits
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
Representation and entertainment
Electricity and water
Promotion
Taxes and licenses
Education and training
Celebration
Insurance
Amortization deferred charges

Penyisihan piutang ragu-ragu	4,612,243,105	1,864,866,284
Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan	1,685,239,151	3,300,000
Lain-lain	1,180,996,106	2,232,926,551
Jumlah	<u>126,789,373,775</u>	<u>84,574,256,081</u>
Jumlah	<u>644,381,674,318</u>	<u>487,479,963,158</u>

	Provision for doubtful accounts
	Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)
	Others
Total	Total
Total	Total

25 BEBAN BUNGA

159,151,718,346

135,048,911,134

25 INTEREST EXPENSES

This account represents interests of Loans as follow:

Akun ini merupakan bunga atas pinjaman-pinjaman berikut :

Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :

- Asian Development Bank	16,150,785,362	17,819,355,415
- European Investment Bank	12,314,659,359	12,157,402,122
- Japan Bank for International Cooperation	19,934,518,743	10,895,172,177
- International Bank for Reconstruction and Development	3,158,503,743	-
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. Guaranteed Notes	33,663,677,814	24,188,932,110
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60,001,562,500	47,367,031,250
Jumlah	<u>139,228,010,825</u>	<u>22,621,018,060</u>
Jumlah	<u>159,151,718,346</u>	<u>135,048,911,134</u>

Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:

Asian Development Bank -
European Investment Bank -
Japan Bank for International Cooperation -
International Bank for Reconstruction and Development
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. Guaranteed Notes
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total

26 LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba atau rugi selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah dan kenaikan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

26 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain or loss on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

During the three months period ended March 31, 2009 the Company incurred loss on foreign exchange due the weakening of Rupiah and increasing the Company's net liabilities denominated in foreign currency.

27 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

a. Pada tanggal 5 Januari 2005, yang kemudian diubah pada tanggal 4 Mei 2006, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar tingkat suku bunga tetap sebesar 7,1% per tahun selama tingkat suku bunga London Interbank Offered Rate (LIBOR) berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode. Apabila tingkat suku bunga LIBOR berada di atas tingkat tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga USD-LIBOR BBA enam bulan ditambah 5,98%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 5 Januari 2005 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes II USD125.000.000.

Pada tanggal 13 Februari 2009 pihak Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York telah mengeksekusi haknya untuk mengakhiri kontrak swap suku bunga tersebut dengan Perusahaan sehingga terhitung sejak tanggal 23 Februari 2009 kontrak swap suku bunga dengan MLCS tidak lagi berlaku.

b. Pada tanggal 28 Juni 2004, Perusahaan dan ABN mengadakan perubahan atas kontrak swap suku bunga dengan ABN, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR berada dalam kisaran tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga. ABN menyetujui untuk membayar USD-LIBOR enam bulan ditambah 3,25%. ABN memiliki call option pada tanggal pembayaran bunga sejak tanggal 10 Maret 2005.

27 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

a. On January 5, 2005 which was amended on May 4, 2006, the Company entered into an interest rate swap contract with Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.5% per annum and agreed to pay fixed interest rate at 7.1% per annum in which the London Interbank Offered Rate (LIBOR) is at or below an agreed certain rate every interest payment at the beginning period. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay six months USD-LIBOR BBA plus 5.98%. The contract was effective starting January 5, 2005 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of USD125,000,000.

On February 13, 2009 Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch had executed their right to ended interest rate swap contract with the Company. Since February 23, 2009 that contract had been terminated.

b. On June 28, 2004, the Company and ABN entered into an amendment of interest rate swap contract, whereby the Company agreed to receive a fixed interest rate of 7.5% per annum multiplied by the number of days in which the LIBOR is at an agreed range every interest payment period. ABN agreed to pay six months USD-LIBOR plus 3.25%. ABN has a call option on the interest payment date starting March 10, 2005.

Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan dan ABN kembali mengadakan perubahan atas kontrak swap di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar kepada ABN tingkat bunga sebesar 7,16% per tahun selama tingkat bunga LIBOR berada pada atau dibawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap tanggal pembayaran bunga Guaranteed Notes I yaitu tanggal 10 Maret dan 10 September. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga 7,16% ditambah spread dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR diatas pada tingkat tertentu tersebut dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut. Kontrak ini berlaku efektif sejak 10 September 2005 dan akan berakhir tanggal 10 September 2010.

Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes I USD150.000.000.

Pada tanggal 19 Februari 2009 Perusahaan telah mengeksekusi haknya untuk mengakhiri kontrak swap suku bunga tersebut dengan ABN sehingga terhitung sejak tanggal 19 February 2009 kontrak swap suku bunga dengan ABN ini tidak lagi berlaku.

- c. Pada tanggal 19 Februari 2007, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak swap suku bunga dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,1% per tahun dan 7,5% per tahun selama tingkat bunga LIBOR berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode pembayaran bunga dan Perusahaan menyetujui untuk menerima tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan 7,33% per tahun pada setiap periode pembayaran bunga. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, ABN menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga USD-LIBOR BBA enam bulan ditambah 6%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 22 Februari 2006 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai kewajiban dari resiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes II USD125.000.000.

Pada tanggal 19 Februari 2009 Perusahaan telah mengeksekusi haknya untuk mengakhiri kontrak swap suku bunga tersebut dengan ABN sehingga terhitung sejak tanggal 19 February 2009 kontrak swap suku bunga dengan ABN ini tidak lagi berlaku.

- d. Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak cross currency swap dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu sebagaimana diatur dalam perjanjian (strike) dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak cross currency swap dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu sebagaimana diatur dalam perjanjian (strike) dengan rata-rata nilai tukar dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

On July 20, 2005, the Company and ABN entered into new amendment of swap contract whereby the Company agreed to receive a fixed interest rate of 7.5% per annum and pay to ABN interest rate of 7.16% per annum as long as LIBOR is at or below an agreed certain rate every interest payment period of Guaranteed Notes I, which fall on March 10 and September 10. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay at 7.16% plus spread multiplied by days of LIBOR at above certain rate divided by days at that period. The contract was effective starting September 10, 2005 and will expire on September 10, 2010.

The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes I of USD150,000,000.

On February 19, 2009 the Company had executed their right to ended interest rate swap contract with ABN. Since February 19, 2009 that contract had been terminated.

- c. On February 19, 2007, the Company entered into amendment of interest rate swap contract with ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest rate of 7.1% per annum and 7.5% per annum in which LIBOR is at or below an agreed certain rate every interest payment at the beginning period and the Company agreed to receive fixed interest rate at 7.5% per annum and 7.33% per annum at every interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, ABN agreed to pay six months USD-LIBOR BBA plus 6%. The contract was effective starting February 22, 2006 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of USD125,000,000.

On February 19, 2009 the Company had executed their right to ended interest rate swap contract with ABN. Since February 19, 2009 that contract had been terminated.

- d. On February 16, 2007 the Company entered into a cross currency swap contract with ABN-AMRO bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive interest rate at 35% multiplied by Japanese Yen (JPY) interest amount and to pay interest at rate 0% from period of October 15, 2006 to October 15, 2008 and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest rate at the difference certain rate as stipulated in the agreement (strike) with US Dollar average exchange rate with Japanese Yen (JPY) (USD/JPY) divided by one hundred on each averaging fixing rate or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into amendment of cross currency swap contract with ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive interest rate at 42% multiplied by Japanese Yen (JPY) interest amount and to pay interest at rate 0% from period of October 15, 2006 to October 15, 2008 and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest rate at the difference of strike rate as stipulated in the agreement with US Dollar average exchange rate with Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred on each averaging fixing date or 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% if CMS ten years rate is at or outside certain range divided by total days for the certain period.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi cross currency swap yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari resiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

In addition, the Company agreed to receive Japanese Yen in the amount as stipulated in the agreement, as long as USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at end of agreed period and to pay in US dollar with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi dan disesuaikan dengan risiko kredit sebesar 31% dan 28% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

The Company used option pricing valuation technique adjusted with credit risk of 31% and 28% as of March 31, 2009 and 2008, respectively.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas sebesar Rp111.972.458.806 (keuntungan perubahan nilai wajar derivatif) dan Rp2.858.721.421 (keuntungan perubahan nilai wajar derivatif, setelah disajikan kembali) masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 disajikan pada akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments amounting to Rp111,972,458,806 (gain on fair value of derivatives) and Rp2,858,721,421 (gain on fair value of derivatives, as restated) for three months ended March 31, 2009 and 2008, respectively, were presented in "Loss on Change in Fair Value of Derivatives - Net" under Other Income (Expenses) in the consolidated statements of income.

28 PERPAJAKAN

28 TAXATION

			<i>Estimated Claims for Tax Refund</i>
Taksiran Tagihan Pajak			
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	90,196,463	118,119,357	<i>Article 21</i>
Pasal 22	-	42,243,539	<i>Article 22</i>
Pasal 23	15,663,565,261	13,515,253,516	<i>Article 23</i>
Pasal 25	621,451,922,961	226,601,986,844	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>637,205,684,684</u>	<u>240,277,603,256</u>	<i>Total</i>
Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari :			<i>Tax expense of the Company and Subsidiaries are as follows:</i>
Kini			<i>Current</i>
Perusahaan	549,820,896,425	199,984,139,750	<i>The Company</i>
Anak Perusahaan	55,801,451,730	-	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	<u>605,622,348,155</u>	<u>199,984,139,750</u>	<i>Sub-total</i>
Tanggungan			<i>Deferred</i>
Perusahaan	333	(861)	<i>The Company</i>
Anak Perusahaan	(4,680,966,203)	27,075,332,709	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	<u>(4,680,965,870)</u>	<u>27,075,331,848</u>	<i>Sub-total</i>
Beban Pajak - bersih	<u>600,941,382,284</u>	<u>227,059,471,598</u>	<i>Tax expense - net</i>
Pajak kini			<i>Current Tax</i>
Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between income before tax expense, as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income is as follows:</i>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1,878,986,213,000	824,444,070,223	<i>Income before tax expense per consolidated statements of income</i>
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Anak Perusahaan	(109,599,875,123)	(54,100,333,995)	<i>Income before tax expense (benefit) of the Subsidiaries</i>
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>1,769,386,337,876</u>	<u>770,343,736,228</u>	<i>Income before tax expense of the Company</i>

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(86,105,518,056)	(39,961,061,312)	<i>Share in net income of Subsidiaries</i>
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	3,179,000	(3,179,000)	<i>Provision for inventory obsolescence - net of reversal</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu - setelah dikurangi pemulihan	331,387,703	(5,431,439,729)	<i>Provision for doubtful accounts - net of reversal</i>
Beda temporer - bersih	<u>(85,770,951,352)</u>	<u>(45,395,680,041)</u>	<i>Temporary differences - net</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Representasi dan jamuan	4,775,610,575	3,308,715,226	<i>Representation and entertainment</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9,280,224,404	7,294,441,484	<i>Salaries and other employees' benefits</i>
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	1,896,662,595	202,851,201	<i>Other non-deductible expenses</i>
Pajak dan perizinan - bersih	1,577,337	568,023	<i>Taxes and licenses - net</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(35,799,874,738)	(3,448,620,267)	<i>Interest income already subject to final income tax</i>
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	(122,052,911)	<i>Rental income already subject to final income tax</i>
Selisih kurs promissory notes	168,981,318,280	(65,555,576,350)	<i>Foreign exchange difference of promissory notes</i>
Beda tetap - bersih	<u>149,135,518,454</u>	<u>(58,319,673,593)</u>	<i>Permanent differences - net</i>
Taksiran laba kena pajak	<u>1,832,750,904,978</u>	<u>666,628,382,594</u>	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak kini - Perusahaan	549,820,896,425	199,984,139,750	<i>Current tax expense - the Company</i>
Pembayaran pajak penghasilan di muka			<i>Prepayments of income taxes</i>
Pasal 23	13,227,376,338	11,280,984,991	<i>Income Tax Article 23</i>
Pasal 25	268,797,678,285	240,632,370,903	<i>Income Tax Article 25</i>
Jumlah	<u>282,025,054,623</u>	<u>251,913,355,894</u>	<i>Total</i>
Jumlah taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan	<u>267,795,841,802</u>	<u>(51,929,216,144)</u>	<i>Total Estimated Taxes Payable (Estimated Claims for Income Tax Refund)</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred Tax</i>
Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:			<i>The details of deferred tax) are as follows:</i>
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 30% Perusahaan			<i>The effect of temporary differences at maximum tax rate (30%):</i>
Piutang usaha gas bumi	3,104,572,965	(1,634,796,589)	<i>The Company</i>
Persediaan	2,528,993,410	(954,561)	<i>Trade receivable of natural gas</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(5,633,566,375)	1,635,750,289	<i>Inventory</i>
	-	(861)	<i>Valuation allowance</i>
Anak Perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
Penyusutan	(4,835,697,202)	3,545,309,154	<i>Depreciation</i>
Rugi fiskal	-	23,834,441,958	<i>Fiscal loss</i>
Bonus	198,748,937	(56,838,534)	<i>Bonus</i>
Suplisi gaji	-	(2,682,243)	<i>Provision for salaries</i>
Biaya Pensiun	(44,017,604)	(244,897,626)	<i>Pension costs</i>
Jumlah	<u>(4,680,965,869)</u>	<u>27,075,332,709</u>	
	<u>(4,680,965,871)</u>	<u>27,075,331,848</u>	

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 30% on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of income for three months ended as of March 31, 2009 and 2008 is as follows:

Laba akuntansi Perusahaan sebelum taksiran beban pajak penghasilan	1,769,386,337,876	770,343,736,228	<i>Income before estimated income tax expense (benefit)</i>
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 30%	530,815,901,363	231,103,120,818	<i>Tax expense computed using the maximum rate of 30%</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	44,740,655,536	(20,762,038,824)	<i>Tax effect of the permanent differences</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	100,370,011	1,635,750,289	<i>Valuation allowance</i>
Bagian atas laba rugi bersih Anak Perusahaan	(25,831,655,152)	(11,988,318,394)	<i>Share in net earnings of Subsidiaries</i>
Pengaruh tarif pajak progresif	(4,375,000)	(4,375,000)	<i>Progressive tax rate effect</i>
Beban pajak - Perusahaan	<u>549,820,896,758</u>	<u>199,984,138,889</u>	<i>Tax expense - The Company</i>
Beban (Manfaat) pajak - Anak Perusahaan	<u>51,120,485,526</u>	<u>27,075,332,709</u>	<i>Tax expense (benefit) - Subsidiaries</i>
Taksiran beban pajak per laporan laba rugi konsolidasi	600,941,382,285	227,059,471,599	<i>Estimated tax expense per consolidated statements of income</i>
Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:			<i>The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	11,987,504,428	12,446,158,880	<i>Provision for doubtful accounts</i>
Penyisihan persediaan usang	771,321,858	692,958,440	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(12,758,826,876)	(13,139,117,240)	<i>Valuation allowance</i>
Kesejahteraan karyawan	42,314,442,846	37,056,147,397	<i>Employees' benefits</i>
Bonus	47,286,649,885	41,769,621,107	<i>Bonus</i>
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih Induk Perusahaan	<u>89,601,092,141</u>	<u>78,825,768,585</u>	<i>Deferred tax assets (liability), net- Head Office</i>
Anak Perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Rugi fiskal	-	40,812,792,551	<i>Fiscal loss</i>
Provisi untuk bonus karyawan	3,467,701,279	2,656,335,129	<i>Provision bonus for employee</i>
Biaya pensiun	2,852,830,460	2,542,720,381	<i>Pension costs</i>
Kewajiban pajak tangguhan			<i>Deferred tax liability</i>
Aset tetap	(31,806,920,832)	(126,319,613,630)	<i>Property, plant and equipment</i>
Suplisi gaji	-	51,788,664	
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih Anak Perusahaan	<u>(25,486,389,093)</u>	<u>(80,255,976,904)</u>	<i>Deferred tax Assets (Liabilities) – net Subsidiary company</i>
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih	<u>64,114,703,048</u>	<u>(1,430,208,320)</u>	<i>Deferred tax Assets (Liabilities) - net</i>

Aset dan kewajiban pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on property, plant and equipment, allowance for doubtful accounts, allowance for inventories obsolescence, provision for employees' bonus and provision for employees' benefits.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

The difference in the basis of recording of property, plant and equipment is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

Perbedaan dasar penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

The differences in the basis of allowance for doubtful accounts, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the period, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit is reduced to 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2007, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. S-00041/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2008 mengenai besarnya angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2008, dimana Direktorat Jenderal Pajak menetapkan besarnya pembayaran angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 setiap bulan untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp80.210.790.301.

In February 13, 2008, the Company received Decree of Directorate General Taxation No. S-00041/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2008, regarding the installments amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2008, in which the Directorate General Taxation decided the Income Tax Article 25 monthly installments in 2008 amounted to Rp80,210,790,301.

Pada bulan November 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak No.KEP-00006/PPH25/WPJ.19/KP.0303/2007 tanggal 15 November 2007 mengenai pengabulkan keberatan dari Transgasindo sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak menyetujui untuk mengurangi angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk periode Oktober - Desember 2007 dari Rp59.659.659.002 menjadi Rp26.120.240.000.

In November 2007, the Company received Decree of Directorate General Taxation No.KEP-00006/PPH25/WPJ.19/KP.0303/2007, dated November 15, 2007 regarding installments of Income Tax Article 25 for fiscal year 2007, in which the Tax Authorities agreed to reduce the installments of Income Tax Article 25 for period October - December 2007 from Rp59,659,659,002 become to Rp26,120,240,000.

Dalam kaitannya dengan pengajuan banding dari Transgasindo atas hasil audit pajak tahun fiskal tahun 2003, Transgasindo telah menerima hasil keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 13602/PP/M.I/13/2008, tanggal 14 Maret 2008, Pengadilan Pajak mengabulkan keberatan dari Transgasindo sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk tahun fiskal 2003, dan Transgasindo telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp8.840 juta (setara dengan USD958.265), termasuk imbalan bunga sebesar Rp2.867 juta pada tanggal 5 Juni 2008.

In relation to the tax appeal from Transgasindo in accordance with the results of the 2003 fiscal year tax audit, Transgasindo has received the decision of Tax Court No. Put. 13602/PP/M.I/13/2008, dated March 14, 2008, the Tax Court accepted the Transgasindo's appeal regarding Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax Article 26 for fiscal year 2003, and Transgasindo has received the cash refund of Rp8,840 millions (equivalent to USD958,265), including interest earned of Rp2,867 millions on June 5, 2008.

Transgasindo juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan hasil audit pajak tahun fiskal 2004. Transgasindo telah menyetujui semua ketetapan pajak tersebut, kecuali untuk SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00003/204/04/051/06. Pada tanggal 27 November 2006, Transgasindo telah mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut, dan pada tanggal 9 November 2007, Direktorat Jenderal Pajak menolak surat keberatan yang diajukan Transgasindo.

Transgasindo also received various Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) in relation to the tax audit for 2004 fiscal year. Transgasindo has agreed to all of such tax assessments, except for SKPKB No. 00003/204/04/051/06 of Income Tax Article 26. On November 27, 2006, Transgasindo has submitted objection letters for such tax assessment, and on November 9, 2007, the Directorate General of Taxation rejected the Transgasindo's tax objection letter.

Pada tanggal 22 November 2007, Transgasindo telah mengajukan banding atas penolakan surat keberatan tersebut. Sebagaimana diminta oleh Pengadilan Pajak, pada tanggal 4 Februari 2008 Transgasindo telah menyampaikan "Surat Uraian Banding", dan selanjutnya pada tanggal 28 April 2008, Transgasindo telah menyampaikan "Bantahan atas Surat Uraian Pemandangan" dari Direktorat Jenderal Pajak No. S-117/WPJ.19/2008, tanggal 21 Februari 2008.

On November 22, 2007, Transgasindo submitted tax appeal for the rejection of such objection letter. As requested by Tax Court, on February 4, 2008, Transgasindo submitted "Surat Uraian Banding", and on April 28, 2008, Transgasindo submitted "Bantahan atas Surat Uraian Pemandangan" of Directorate General of Taxation in its letter No. S-117/WPJ.19/2008, dated February 21, 2008.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No.Put.16781/PP/M.I/13/2009, tanggal 14 Januari 2009, Pengadilan Pajak menerima banding Transgasindo atas Surat Keputusan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun 2004.

Based on decision of Tax Court No.Put.16781/PP/M.I/13/2009, dated January 14, 2009, the Tax Court accepted Transgasindo's appeal regarding to Tax Assessment Letter of Underpayment of Article 26 for the year 2004.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN), selama tahun 2008, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp12.605.110.265. Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut, kecuali untuk ketetapan pajak bulan Desember 2007, Januari, Februari dan Maret 2008, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp474.370.604. Sampai dengan tanggal 10 Februari 2009, Perusahaan masih menunggu keputusan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan.

In relation to value added tax refund process, during year 2008, the Company received Assessment Letters of Over Payment (SKPLB) with total tax refunds amounting to Rp12,605,110,265. Transgasindo has agreed to all such tax assessments, except for tax assessment letters for the months December 2007 and January, February and March 2008 with total tax objection amounting to Rp474,370,604. Up to February 10, 2009, the Company is still waiting for the decision from Tax Office.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN), untuk periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2008, Transgasindo menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) untuk bulan Januari 2006 sampai dengan bulan Februari 2008 dengan total kelebihan bayar sebesar Rp12.605.110.265. Seluruh ketetapan pajak tersebut telah disetujui oleh Transgasindo, kecuali untuk ketetapan pajak untuk bulan Juni, Oktober dan Desember 2007, serta bulan Januari dan Februari 2008, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp474.370.604 (setara dengan USD43.321), sampai dengan tanggal laporan ini Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan.

In relation to Value-Added Tax (VAT) refund process the period from January 2007 to December 2008, Transgasindo received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) and Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) for the month January 2006 to February 2008 with total tax refunds amounting to Rp12,605,110,265. Transgasindo has agreed to all such tax assessments, except for tax assessment letter for the months June, October, and December 2007, January and February 2008 with total tax objection amounting to Rp474,370,604 (equivalent to USD43,321), up to the date of this report, Transgasindo is still waiting for the decision from Tax Office.

29 PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

29 RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

The Company provides retirement and other benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun manfaat pasti kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Bagian premium yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar Rp4.997.397 dan nihil untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, yang dicatat sebagai bagian dari Beban Asuransi dalam Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 24).

Since 1991, the Company has a defined benefit retirement insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company's premium contributions amounted to Rp4,997,397 and nihil for the years ended March 31, 2009 and 2008, respectively, and are presented as part of insurance expense under "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of income (Note 24).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2009 dan 2008 tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

The Company also provides additional postretirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2009 and 2008, there were no contributions to Yakaga.

c. Imbalan Kesejahteraan Karyawan Lainnya

c. Imbalan Kesejahteraan Karyawan Lainnya

Perusahaan mengakui imbalan kesejahteraan karyawan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

The Company provides post-employment benefits based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 9 Januari 2009 dan 4 Februari 2008. Perhitungan aktuaris menggunakan "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and the amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employees' benefits liability as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for the years ended December 31, 2008 and 2007, in its reports dated January 9, 2009 and February 4, 2008. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

Tingkat bunga aktuarial	12% per tahun/ <i>per annum</i>	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	CSO 1958	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	10% per tahun/ <i>per annum</i>	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	56 tahun/ <i>years</i>	Retirement Age
Tingkat cacat	1% dari tingkat kematian/ <i>mortality rate</i>	Disability Rate

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp1.986.616.132 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai direksi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan Tunjangan Akhir Masa Bakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan UU No. 13/2003.

PGNEF dan PGASKOM tidak membentuk cadangan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 karena jumlahnya tidak material.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

In 2007, the Company terminated work agreement with its two employees in relation to their appointment as directors. The Company calculated the post retirement benefit amounting to Rp1,994,460,164 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's directors.

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits are adequately cover the benefits required under the Law No. 13/2003.

PGNEF and PGASKOM did not accrue for employee benefits as of March 31, 2009 and 2008 since the amount is immaterial.

The management of the Company and Subsidiary is of the opinion that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

30 MODAL DISETOR LAINNYA

Kompensasi Saham

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 November 2003, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham antara lain menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) yang pelaksanaannya dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan akan ditetapkan oleh komisaris Perusahaan.

Program ESA telah dilaksanakan seluruhnya pada tahun 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Komisaris Perusahaan pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah direksi, komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak akan melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 tahun dan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 tahun dengan rincian sebagai berikut:

1 Tahap pertama

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 50% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana, yaitu sebesar Rp 1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.

2 Tahap kedua

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.

30 OTHER PAID-IN CAPITAL

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS) on November 3, 2003, as notarized in Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved, among others, the Employee Stock Allocation (ESA) and Management Stock Option Program (MSOP), the implementation of which will be determined by the Company's commissioners.

ESA program was completed in 2003.

Based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated November 17, 2003, the Company's Directors, Commissioners and certain senior managers would be eligible for the MSOP. In this program, the numbers of new shares to be issued shall not in excess of 5% of the issued and fully paid capital. The maximum period of issuance is three years and implemented in three phases during the total implementation period of five years. The details are as follows:

1 First phase

Number of shares to be issued at the maximum of 50% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price of 110% of the offering price, which is Rp1,650. These rights were granted on December 15, 2003 with a vesting period of one year, exercisable within a one year period starting on December 15, 2004.

2 Second phase

Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's Board of Commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of shareholders. These rights were granted on February 15, 2005 with a vesting period of one year, exercisable within a one year period starting on February 15, 2006.

3 Tahap ketiga

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007.

3 Third phase

Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's Boards of Commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of shareholders. These rights will be granted on February 15, 2006 with a vesting period of one year, exercisable within a one year period starting on February 15, 2007.

Dalam RUPSLB pada tanggal 1 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui menetapkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) tahap ketiga dengan ketentuan sebagai berikut:

During EGMOS on June 1, 2005, the shareholders ratified the terms for the Management Stock Option Program (MSOP) - third phase, as follows:

- 1 Jumlah opsi yang akan diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006 adalah sejumlah 54.012.338 saham dan akan dibagikan kepada Direksi, Komisaris diluar Komisaris independen dan seluruh pejabat.
- 2 Harga pelaksanaan opsi untuk membeli 1 saham baru Seri B disesuaikan dengan peraturan 1-A Lampiran keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
- 3 Masa tunggu pelaksanaan opsi adalah 1 (satu) tahun dengan periode pelaksanaan opsi dimulai sejak 15 Februari 2007 sampai 15 Februari 2008.

- 1 The number of option to be issued on February 15, 2006 totaled 54,012,338 shares and will be distributed to Directors, Commissioners excluding Independent Commissioners and all officials.
- 2 The exercise price of option to purchase one new Series B share is in accordance with the regulation in the Attachment 1-A of the Jakarta Stock Exchange Board of Directors' Decision No. 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004.
- 3 Vesting period is one year with exercise period starting February 15, 2007 up to February 15, 2008.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 November 2006, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris No. 26 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

Based on the Minutes of the EGMOS on November 17, 2006, as notarized in Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the following:

- 1 Menyetujui untuk mengubah MSOP Tahap Ketiga menjadi ESA II atau selanjutnya dikenal dengan istilah ESOP II ("Employee Stock Option Program") yang disesuaikan dengan peraturan Bursa Efek.
- 2 Yang berhak menerima ESOP tersebut adalah seluruh karyawan Perusahaan diluar komisaris dan direksi.
- 3 Memberikan kewenangan kepada direksi dengan pengawasan dari komisaris untuk mengatur pengalokasian dan pelaksanaannya, dengan memperhatikan prinsip keadilan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4 Harga dan periode pelaksanaan ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 1 Agreed to change MSOP Third Phase into ESA II or further known as ESOP II ("Employee Stock Option Program") to align with Stock Exchange rules.
- 2 The ESOP program would be eligible for all Company's employees except commissioners and directors.
- 3 Giving authority to the directors with monitoring from the commissioners to allocate and conduct this program with fairness principles in accordance with the prevailing regulations.
- 4 The price and exercise period is determined in accordance with the prevailing regulation.

31 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dari laba tahun 2006 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pencadangan saldo laba untuk Program Kemitraan adalah sebesar Rp9.463.525.794 pada tahun 2007 dari laba tahun 2006 (Catatan 21). Pencadangan saldo laba untuk Program Bina Lingkungan adalah sebesar Rp18.927.051.589 pada tahun 2007 dari laba tahun 2006 (Catatan 21). Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

31 PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% of its 2006 net income to fund the Partnership Program and Community Development Program (PKBL) selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The appropriations for the Partnership Program amounted to Rp9,463,525,794 in 2007 from 2006 net income (Note 21). The appropriations for Community Development Program amounted to Rp18,927,051,589 in 2007 from 2006 net income (Note 21). The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 Juni 2008, pemegang saham menetapkan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 harus dibayarkan oleh Perusahaan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' meeting held on June 13, 2008, the shareholders ratified that Community Development become the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) program, starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and was charged to expense by the Company in line with Law No. 40 year 2007, regarding Limited Liability Corporation.

Dana Bina Lingkungan yang belum disalurkan sampai dengan tanggal 16 Agustus 2007 sebesar Rp4.765.260.547 disajikan sebagai "Pengembalian Dana dari Bina Lingkungan" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008.

Funds for Community Development which were not yet distributed until August 16, 2007, amounting to Rp4,765,260,547 were presented as "Refunds from Community Development" in the consolidated statements of changes in shareholders' equity for the year ended December 31, 2008.

32 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make Up Gas" yang disajikan sebagai bagian dari Uang Muka pada neraca konsolidasi (Catatan 9).

a. PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 23 September 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 186.260 BBTU. Pembayaran pembelian gas dijamin "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33.i). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Palembang dan sekitarnya yang diambil dari sumber gas di Sumatera Selatan, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 2.343 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 12 Maret 2009, Perusahaan dan Pertamina menandatangani kesepakatan bersama perpanjangan penyaluran gas untuk PGN Distrik Palembang sampai dengan ditandatanganinya Perjanjian Jual Beli Gas untuk Proyek Sumatera Selatan-Jawa Barat ("PJBG SSWJ") dengan alokasi gas yang diambil dari PJBG SSWJ.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi terlebih dahulu.

32 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below, which the purchasing price is based on the contract price for each agreements. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated balance sheets (Note 9).

a. PT Pertamina (Persero)

On September 23, 1997, the Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 182,260 BBTU. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 33.i). This agreement is valid for ten years. In 2000, this agreement was extended until December 31, 2009 or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On December 17, 1999, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for the supply of natural gas in Palembang and its surroundings, taken from gas field at South Sumatera developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 2,343 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On March 12, 2009, the Company has signed memorandum of understanding with Pertamina for natural gas supply for PGN-Palembang District.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di wilayah distribusi Jakarta dan Bogor, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 365 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas tersebut di atas yang mengubah jumlah keseluruhan penyaluran gas dari yang semula 365 bscf menjadi 337,59 bscf.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Cirebon, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 14,60 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Untuk Proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di daerah operasi hulu Sumatera bagian selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1.006 tcf ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 22 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi terlebih dahulu. Pembayaran perjanjian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33.i dan 33.h)

Pada tanggal 26 Juli 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina. Pertamina akan menyediakan gas dari lapangan Jatirarongan yang dikembangkan oleh Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd. (EEJW). Jumlah kuantitas gas yang disalurkan adalah sebesar 40,15 bcf untuk jangka waktu 10 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 33.k).

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Jakarta and Bogor distribution area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 365 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first. On December 31, 2008, the Company and Pertamina entered into an amendment of the above Gas Sale and Purchase Agreement which amended the total of gas supplied from 365 bscf to 337.59 bscf.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Cirebon area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 14.60 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement for South Sumatera - West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatera to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina, taken from the oil and gas field at DOH Southern Sumatera developed by Pertamina. Pertamina agreed to supply gas totaling 1,006 tcf plus additional supply of gas according to the field capability based on Pertamina's best efforts. This agreement is valid for 22 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 33.i and 33.h).

On July 26, 2004, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina. Pertamina will provide the natural gas from Jatirarongan field developed by Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd. (EEJW). The total quantity to be supplied is 40.15 bcf for ten years period. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 33.k).

b. ConocoPhillips

Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 225 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 2.310 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 16 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (Catatan 33.l).

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 65,8 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 33.o).

Pada tanggal 11 September 2007, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement* (IGSPA), dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *Block Corridor*, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Sumatera Tengah dan Batam. Penyaluran gas dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan gas, nominasi PGN dan kapasitas transportasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 33.s).

Pada tanggal 14 April 2008, Perusahaan dan Conoco menandatangani Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA), dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Ketapang, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. HoA ini berlaku sampai dengan ditandatanganinya Gas Sale and Purchase Agreement yang harus sudah ditandatangani selambat-lambatnya tanggal 30 April 2009.

b. ConocoPhillips

On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby ConocoPhillips agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 225 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On August 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) entered into the Corridor Block to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 2,310 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 16 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 33.l).

On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 65.8 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 33.o).

On September 11, 2007, the Company and Conoco entered into Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block, to be distributed to the Company's domestic customers in Central Sumatera and Batam. The total quantity to be supplied considering gas availability, PGN nomination and transportation capacity. This agreement is valid for two years. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 33.s).

On April 14, 2008, the Company and Conoco entered into Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Ketapang Block, to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This HoA is valid until the IGSPA is executed at the latest on April 30, 2009.

c. Lapindo Brantas, Inc.

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Brantas selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscfd sampai 80 mmscfd.

d. Kodeco

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2005. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 atau tanggal berlakunya Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembelian gas dijamin dengan pembayaran uang muka gas.

Pada tanggal 13 Juni 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen ketiga atas Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA). Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memberlakukan semua persyaratan dan kondisi yang ditetapkan dalam rancangan terakhir LTGSA.

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Kodeco telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Jangka Panjang dengan jumlah kuantitas gas yang disalurkan sebesar 51.260 BBTU. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu enam tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 33.n)

e. Santos(Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, dimana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari lapangan Maleo kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 33.m).

c. Lapindo Brantas, Inc.

On December 29, 2003, the Company and Lapindo signed a Gas Sale and Purchase Agreement for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscfd to 80 mmscfd. In 2008, this agreement was extended until December 31, 2009.

d. Kodeco

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a Short-term Gas Sales Agreement, which was then amended on April 1, 2005. This agreement is valid up to December 31, 2005 or the effective date of Long Term Gas Sales Agreement, whichever comes first. The gas purchases are secured by advance payment.

On June 13, 2006, the Company and Kodeco entered into third amendment of Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA). Both parties agreed to apply the entire term and condition as stipulated in the last draft LTGSA.

On December 19, 2006, the Company and Kodeco entered into a LTGSA with total gas supply amounting to 51,260 BBTU. This agreement is valid for six years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 33.n).

e. Santos(Madura Offshore) Pty. Ltd.

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Maleo gas field to be distributed to the Company's domestic customers. This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 33.m).

f. Husky Oil (Madura) Ltd.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan dan Husky Oil menandatangani *Gas Sales Agreement*, di mana Husky setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari lapangan di Madura BD sebesar 20 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 20 tahun.

f. Husky Oil (Madura) Ltd.

On October 30, 2007, the Company and Husky Oil entered into Gas Sales Agreement, whereby Husky agreed to sell gas to the Company taken from the Madura BD field amounted to 20 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This agreement is valid for 20 years.

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir 8 tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

2 Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

3. Perjanjian Proyek

a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 16). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.

3 Project Agreement

a The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 16). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.

b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.

b On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.

c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

c On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be use to finance the Domestic Gas Market Development Project.

4. Perjanjian Sewa Serat Optik

Pada tanggal 19 Mei 2005, Perusahaan dan PT Excelcomindo Pratama menandatangani Perjanjian Sewa Jaringan Serat Optik dari Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Serat Optik yang disewakan pada tanggal 17 Oktober 2005. Pada tanggal 11 Juni 2008, Perusahaan dan PT Excelcomindo Pratama sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

Pada tanggal 21 Februari 2007, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Jaringan Serat Optik yang terletak disepanjang Jambi sampai dengan Panaran-Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Serat Optik pada tanggal 16 April 2007. Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan dan PT Indosat Tbk sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

5. Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ senilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan tanggal 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan *pusat perbelanjaan*, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

4 Fiber Optic Rental Agreement

On May 19, 2005, the Company and PT Excelcomindo Pratama entered into a Fiber Optic Rental Agreement from Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. This agreement is valid for three years and effective after signing of the Minutes of Fiber Optic Handover on October 17, 2005. On June 11, 2008, the Company and PT Excelcomindo Pratama agreed to terminate this agreement.

On February 21, 2007, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Fiber Optic Rental Agreement located along Jambi to Panaran-Batam. This agreement is valid for three years and effective after signing of the Minutes of Fiber Optic Handover on April 16, 2007. On June 12, 2008, the Company and PT Indosat Tbk agreed to terminate this agreement.

5 Joint Operation Agreement

- a *On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.*

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

6. Perjanjian Pemberian Konsesi Jaringan Serat Optik

Pada tanggal 19 Mei 2008, Perusahaan dan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM), Anak perusahaan, menandatangani Perjanjian Pemberian Konsesi Jaringan Serat Optik dari Grissik (Sumatera Selatan) melewati Sakernan (Jambi) sampai dengan perbatasan Indonesia- Singapura. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya perjanjian ini.

7 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset bersihnya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati USD227.179.230.

- b On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and six months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

6 Fiber Optic Concession Agreement

On May 19, 2008, the Company and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM), a Subsidiary, entered into a Fiber Optic Concession Agreement from Grissik (South Sumatera) passing through Sakernan (Jambi) until the Indonesia-Singapore border. This agreement is valid for twenty years and effective after signing of this agreement.

7 Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

- a *Asset Transfer Agreement*, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.

- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, dimana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun. Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu 1 bulan sebelum tanggal berakhirnya

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara, dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel bayar Tanah Grissik-Duri (*Grissik-Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang bersertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.400.000.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo diantaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

- b *Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation. The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.*

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,400,000.

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

- c. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai Perjanjian Pengangkutan Gas (*Gas Transportation Agreement* atau *GTA*) antara Perusahaan, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) tanggal 29 September 1997 dan Revisi Prosedur Penyaluran Gas (*Revised Gas Delivery Procedures*) antara Perusahaan, ConocoPhillips, Pertamina dan PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) tanggal 21 Desember 2000.

Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas II (*Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement*) antara Perusahaan dan ConocoPhillips tanggal 21 Desember 2000.

Berdasarkan *GTA*, Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips ke Caltex sebagai pengganti minyak mentah dari Caltex ke ConocoPhillips. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 424.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023. Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan *GTA* diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 13).

- d. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) dimana Perusahaan akan membangun, menjual dan menyerahkan tambahan fasilitas kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura (secara bersama-sama disebut "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan Aset.

- c *Novation Agreement for the novation of the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Gas Transportation Agreements (GTA) entered into by the Company, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) dated September 29, 1997 and the Revised Gas Delivery Procedures entered into by the Company, ConocoPhillips, Pertamina and PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) dated December 21, 2000.*

Novation Agreement to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement entered into by the Company and ConocoPhillips dated December 21, 2000.

Under the GTAs, the Grissik - Duri Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips to Caltex in exchange for crude oil from Caltex to ConocoPhillips. The reserved capacity through Transgasindo's mainline is 424,000 mscf per day. This agreement is valid until 2023. If ConocoPhillips fails to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 13).

- d *On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the Assets.*

8 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik – Singapura - Transgasindo

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur diantaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik-Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset dimana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas Aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

Harga Pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik-Singapura) kepada Perusahaan.

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu (Catatan 18). *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan kedalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut wesel bayar Grissik-Duri dan wesel bayar Grissik-Singapura.

8 Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo

- a. On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the Assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.

The purchase price is paid in two tranches. The first tranche amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second tranche amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement ("SPA") with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary (Note 18). The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyerahkannya Aset (Jaringan Pipa Grissik-Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

- Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas Singapura (*Singapore Gas Transportation Agreement* atau *Singapore GTA*) antara Perusahaan, ConocoPhillips (*South Jambi*) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. dan Petrochina International Jabung Ltd. tanggal 12 Februari 2001.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik -Singapura yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips dan Petrochina ke Singapura. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 247.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2024.

Jika ConocoPhillips dan Petrochina gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips dan Petrochina akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*, dimana ConocoPhillips dan Petrochina menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up-rights* (Catatan 13).

- Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura.

9 Perjanjian Penting Lain yang Berhubungan dengan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura

- a. Perjanjian Pengangkutan Gas Pertamina-Lirik Petroleum (*Pertamina-Lirik Petroleum Gas Transportation Agreement*).

Perjanjian ditandatangani oleh Transgasindo, PT Pertamina (Persero), dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Pada 23 Juli 2002, dan berlaku sejak 30 Maret 2004.

- c. On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the *Shareholder Loan Agreement* with Transasia.

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (*Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities*). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

- *Novation Agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Singapore Gas Transportation Agreements (Singapore GTA) entered into by the Company, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. and Petrochina International Jabung Ltd. dated February 12, 2001.*

Under the GTA's, the Grissik-Singapore Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips and Petrochina to Singapore. The reserved capacity through Transgasindo's main line is 247,000 mscf per day. This agreement is valid until 2024.

If ConocoPhillips and Petrochina fail to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips and Petrochina shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips and Petrochina receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 13).

- *Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline.*

9 Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore Transmission pipelines

- a. *Pertamina - Lirik Petroleum Gas Transportation Agreement.*

This agreement was signed by Transgasindo, PT Pertamina (Persero), and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. on July 23, 2002 and came into effect since March 30, 2004.

Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui jaringan pipa dari Grissik ke Lirik adalah 984,4 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku hingga 27 Maret 2006 dan telah dilakukan amandemen pada tanggal 11 Oktober 2005 untuk mengurangi kuantitas harian terkontrak sampai dengan 809,2 mscf per hari sampai dengan kontrak berakhir yaitu pada tanggal 27 Maret 2006.

Perjanjian ini diperpanjang dengan dilakukannya amandemen terhadap perjanjian PT Pertamina-Ukui GTA.

- b. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik-Panaran (*Grissik-Panaran Gas Transportation Agreement*) dengan Transgasindo tanggal 12 Desember 2004.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo berkisar antara 11.200 mscf per hari pada tahun 2004 sampai 63.900 mscf per hari pada akhir kontrak di tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay* yang mana berlaku *make-up-rights*.

Pada tanggal 7 Agustus 2006, GTA Grissik-Panaran antara Perusahaan dengan Transgasindo ini dirubah dalam hal penentuan tanggal dimulainya perjanjian ini dikarenakan Transgasindo telah memenuhi beberapa kondisi sebagaimana telah diterimanya persetujuan tarif dari BPH Migas pada tanggal 19 Agustus 2005. Tanggal dimulainya perjanjian menjadi sesuai tanggal pada saat persetujuan tarif dari BPH Migas.

Sejak tanggal 19 Agustus 2005, seluruh kondisi di dalam perjanjian pengangkutan gas Grissik-Panaran menjadi berlaku efektif sampai dengan berakhirnya kontrak pada 26 November 2019.

- c. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Medco E&P Indonesia-Ukui (PT Medco E&P Indonesia- Ukui Gas Transportation Agreement) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) antara PT Medco E&P Indonesia dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.

Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Perusahaan adalah 761,9 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*.

Based on this agreement, transportation capacity through Grissik to Lirik pipeline is 984.4 mscf per day. This agreement is valid until March 27, 2006 the agreement was amended on October 11, 2005 to reduce the daily contract quantity up to 809.2 mscf per day until end of contract period on March 27, 2006.

This agreement has been extended with the amendment of PT Pertamina - Ukui GTA.

- b *Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement with Transgasindo dated December 12, 2004.*

Based on this agreement, transportation capacity through Transgasindo's mainline is ranging from 11,200 mscf per day in 2004 to 63,900 mscf per day at the end of contract in 2019. This agreement is valid for 15 years.

If the Company fails to deliver the required quantity under this GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

On August 7, 2006, the Grissik - Panaran GTA between the Company and Transgasindo was amended to define the start date since Transgasindo has fulfilled the condition precedent upon the receipt of approval letter of toll fee from BPH Migas dated August 19, 2005. The start date of the agreement shall be on the date of BPH Migas toll fee approval.

Starting August 19, 2005, all the terms and conditions of the Grissik-Panaran GTA become effective and shall continue in full force and effect until the end of the contract period, which is November 26, 2019.

- c *On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Medco E&P Indonesia - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Medco E&P Indonesia and ConocoPhillips dated July 9, 2004.*

The transportation capacity through the Transgasindo's main line is 761.9 mscf per day. This agreement is valid for five years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

- d. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Pertamina-Ukui (PT Pertamina-Ukui Gas Transportation Agreement) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) antara PT Pertamina (Persero) dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.

Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 704,8 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*.

Amandemen dilakukan terhadap PT Pertamina-Ukui GTA antara ConocoPhillips dan Transgasindo untuk memperpanjang permintaan gas untuk kegiatan operasi di Lirik untuk jangka waktu 6 bulan sehubungan dengan telah berakhirnya Pertamina-Lirik Petroleum GTA. Kedua pihak sepakat untuk memasukkan permintaan sebesar 809,2 mscf per hari untuk Lirik kedalam PT Pertamina-Ukui GTA. Amandemen ini berlaku sejak 28 Maret 2006 sampai 27 September 2006.

Pada tanggal 28 September 2006, dilakukan perubahan kedua atas PT Pertamina-Ukui GTA untuk memperpanjang permintaan gas dari 809,2 mscf per hari untuk kegiatan operasi di Lirik sehingga cadangan kapasitas menjadi 1.514 mscf per hari. Perubahan kedua ini berlaku sejak tanggal 28 Maret 2006 sampai dengan berakhirnya kontrak pada tanggal 24 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 5 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan "Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement" (SIGTLA) dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP).

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas *interruptible* melalui jaringan pipa Grissik-Duri mencapai sebesar 26 mmscf per hari.

Segala syarat SIGTLA akan berlaku pada saat dimulainya pengangkutan gas ke IKPP dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:

- 1 Jangka waktu dua bulan semenjak tanggal efektif terlampaui (selanjutnya diperpanjang sampai dengan 12 Februari 2009);
- 2 Penandatanganan dan dieksekusinya IGTA antara pihak-pihak terkait; atau
- 3 Pemutusan SIGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.

- d On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Pertamina - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Pertamina (Persero) and ConocoPhillips dated July 9, 2004.

The transportation capacity through the Transgasindo's mainline is 704.8 mscf per day. This agreement is valid for 5 years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

There was an amendment to the PT Pertamina - Ukui GTA between ConocoPhillips and Transgasindo to extend the gas demand for Lirik operations for a six months period in accordance with end of contract period of Pertamina - Lirik Petroleum GTA. Transgasindo and ConocoPhillips agreed to include that demand of 809.2 mscf per day for Lirik under the PT Pertamina - Ukui GTA. This amendment agreement is valid from March 28, 2006 until September 27, 2006.

On September 28, 2006, there was second amendment to the PT Pertamina-Ukui GTA to further extend the gas demand of 809.2 mscf per day for Lirik operations, so that the Reserved Capacity shall be a total of 1,514 mscf per day. This second amendment agreement is valid from March 28, 2006 until the end of the contract period on December 24, 2009.

- e On October 5, 2007, the Company entered into Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (SIGTLA) with Transgasindo to transporting gas for PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP).

Under this agreement, Transgasindo shall subject to availability of unused capacity and adequate pressure, provides interruptible transportation services through the Grissik-Duri Pipeline to deliver up to 26 mmscf per day.

The terms of the SIGTLA shall commence on the date of first delivery of gas to RAPP and shall be terminated on the earlier of the following:

- 1 The expiry of two months from the effective date (subsequently, was extended up to February 12, 2009);
- 2 The signing of the IGTA between the respective partners and the effectiveness thereof; or
- 3 The termination of SIGTLA by the mutual agreement of the parties.

- f. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan "Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement" (SIGTLA) dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas kepada PT Indah Kiat Pulp and Paper (IKPP).
- Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo, tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas *interruptible* melalui jaringan pipa Grissik-Duri mencapai sebesar 26 mmscf per hari.
- Segala syarat SIGTLA akan berlaku pada saat dimulainya pengangkutan gas ke RAPP dan akan berakhir pada saat kondisi berikut mana yang lebih dahulu:
- 1 Jangka waktu 2 bulan semenjak tanggal efektif terlampaui (selanjutnya diperpanjang sampai dengan 14 bulan).
 - 2 Penandatanganan dan dieksekusinya IGTA antara pihak-pihak terkait; atau
 - 3 Pemutusan SIGTLA berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati semua pihak.
- g. Pada tanggal 28 November 2005, Transgasindo mengadakan perjanjian dengan PT Aldaberta Indonesia dan Penspen Limited untuk penyediaan jasa konsultan manajemen proyek dengan nilai kontrak USD3.855.960. Keseluruhan periode penyediaan jasa tidak boleh melebihi 33 bulan sejak tanggal efektif.
- h. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan kontrak operasi dan pemeliharaan (*operation and maintenance*) antara Perusahaan dan PT Indoturbine tanggal 17 Januari 2003. Perjanjian ini sudah diperbaharui tanggal 2 Februari 2004 dimana jumlah biaya tetap bulanan sebesar USD70.199 dan berakhir bulan April 2008.
- i. Sebagai lanjutan dari Letter of Award tertanggal 26 Desember 2006 yang diterbitkan Transgasindo untuk MMC Oil & Gas Engineering SDN BHD (konsorsium dengan Paremba Construction SDN BHD dan PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, pada tanggal 7 Februari 2007, Transgasindo menandatangani kontrak *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (EPCC) dengan MMC untuk proyek Station Jabung Booster. Proyek ini merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grissik-Singapura dalam rangka untuk memenuhi kontrak GTA Singapura.
- j. Pada tanggal 5 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan "Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA)" dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Panaran.
- f On October 1, 2007, the Company entered into Second Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (SIGTLA) with Transgasindo to transporting gas for PT Indah Kiat Pulp and Paper (IKPP).*
- Under this agreement, Transgasindo shall subject to availability of unused capacity and adequate pressure, provides interruptible transportation services through the Grissik-Duri Pipeline to deliver up to 26 mmscf per day.*
- The term of the SIGTLA shall commence on the date of first delivery of gas to IKPP and shall be terminated on the earlier of the following:*
- 1 The expiry of two months from the effective date (subsequently, was extended up to 14 months);*
 - 2 The signing of the IGTA between the respective partners and the effectiveness thereof; or*
 - 3 The termination of SIGTLA by the mutual agreement of the parties.*
- g On November 28, 2005, Transgasindo entered into an agreement with PT Aldaberta Indonesia and Penspen Limited for providing project management consultancy services with a contract value of USD3,855,960. The overall service period shall not exceed 33 months from the date of the effective date.*
- h Novation agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the operation and maintenance contract between the Company and PT Indoturbine on January 17, 2003. This agreement is amended on February 2, 2004 wherein the total fixed monthly fee amounted to USD70,199 and has been terminated on April 2008.*
- i Subsequent to Letter of Award dated December 26, 2006 which issued by the Transgasindo to MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (in consortium with Paremba Construction, SDN. BHD. and PT Elnusa Petro Teknik)-MMC, on February 7, 2007, Transgasindo entered into an Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) contract with MMC for Jabung Gas Booster Station Project. This project is compressor station instalation executed to expand Transgasindo's Grissik-Singapore pipeline capacity as per the existing capacity requirement under the GTA Singapore contract.*
- j On October 5, 2007, the Company entered into Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA) with Transgasindo to transporting gas from Grissik to Panaran.*

Sebagai kelanjutan dari "Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA)" ini, pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan menandatangani "Grissik-Panaran Interruptible Gas Transportation Agreement" dengan Transgasindo.

Subsequent to this Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA), on May 12, 2008, the Company entered into Grissik-Panaran Interruptible Gas Transportation Agreement with Transgasindo.

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas interruptible melalui jatringan pipa Grissik-Duri mencapai sebesar 40 mmscf per hari dengan tarif sebesar USD0,69 per mscf.

Under this agreement, Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provides interruptible transportation services through the Grissik-Duri pipeline to deliver up to 40 mmscf per day at the rate of USD0.69 per mscf.

Segala syarat-syarat IGTLA akan berlaku pada 13 Oktober 2007 dan akan berakhir pada tanggal 4 Oktober 2009.

The term of the IGTLA shall commence from October 13, 2007 and shall be terminated on October 4, 2009.

- k Pada tanggal 19 Desember 2007, Transgasindo mengadakan perjanjian pengaliran gas (GTA) dengan PT Energasindo Heksa Karya untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Tempino Kecil.

- k On December 19, 2007, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Energasindo Heksa Karya to transporting gas from Grissik to Tempino Kecil.

Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui pipa Transgasindo sebesar 20 mscf per hari. Perjanjian ini efektif pada saat beberapa kondisi telah terpenuhi dan berlaku untuk 10 tahun.

Based on this GTA, the reserved capacity through the Transgasindo's pipeline is 20 mscf per day. This agreement is effective if condition precedent has been fulfilled and valid for ten years.

33 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- a. Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut komoensasi tambahan.

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, dimana gugatan para Penggugat ditolak dengan putusan pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan Pembanding ditolak pengadilan, tetapi para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

- b. Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat I dalam perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, Perusahaan selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II. Dalam proses pemeriksaan perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui putusan No. 30/Pdt/ 2006/PPTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dan membebaskan biaya perkara kepada Penggugat.

33 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of March 31, 2009, the Company had contingencies as follows:

- a. *The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.*

The Company is named as a Defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (Plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001, whereby the claim of the Plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The Plaintiff appealed to the Jambi High Court, and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 25, 2009, the examination by the Supreme Court is still in progress.

The Company is also named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal State Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 25, 2009, the examination by the Supreme Court is still in progress.

- b. *The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated December 3, 2004 filed to the Blambangan Umpu State Court, Tanjung Karang, Lampung regarding dispute of 4,650 Ha land's ownership located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, at which the Company's Pipe passed through. This claim was filed by Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda as the Plaintiff for Hj. Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as Defendant I, and committee of land procurement as Defendant II. In the examination process, there was intervention from Hi. Alimuddin Ismail as intervention Plaintiff. The Court verdict decided that intervention Plaintiff is the owner of disputed land. This decision was cancelled by Tanjung Karang High Court based on Decision No. 30/Pdt/2006/PPTK dated December 15, 2006. However, Alimuddin Ismail appealed to the Supreme Court.*

On June 25, 2008, the Supreme Court the State Court rejected all of the Plaintiff's claim and charged court expense to the Plaintiff.

c. Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Berdasarkan putusan perkara termasuk tertanggal 2 Oktober 2006, Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan membebaskan biaya perkara kepada Pencauat.

Terhadap putusan ini, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 20 November 2006. Pada tanggal 9 Agustus 2007, Perusahaan menerima permohonan banding dari penggugat berdasarkan No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN. Pengadilan Tinggi Medan menguatkan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Medan.

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, pemeriksaan masih dilakukan oleh Pengadilan Negeri Medan.

d. Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu tergugat bersama dengan Transgasindo, menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007 melalui putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI, Pengadilan Tinggi Jambi membatalkan putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

Pada tanggal 8 Oktober 2007, pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi dengan No. 01/Pdt.G/2006/ PN.MBLN, tertanggal 21 November 2007. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

c. On September 29, 2005, the Company received Court's Call for Case No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Based on the verdict dated October 2, 2006, the State Court rejects all of the Plaintiff's claim and charged court expense to the Plaintiff.

Based on this decision, the Plaintiff appealed to the Medan High Court on November 20, 2006. On August 9, 2007, the Company received Appeal Letter No. 110/Pdt.G/ 2007/PT/MDN from the plaintiff. Medan High Court affirmed Medan State Court's Decision.

On August 13, 2008 the Company received Court's Call for Case No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Up to March 25, 2009, the examination by the Medan State Court is still in progress.

d. On May 15, 2006, the Company as one of the Defendant together with Transgasindo, received Court's Call for Case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, filed by Indra Kusuma and Asmara (Plaintiff) to Jambi's Muara Bulian State Court for the compensation of land in Jambi.

Based on Muara Bulian State Court's Decision dated October 6, 2006, the Company was requested to pay the compensation to the Plaintiff. For this decision, the Company and Transgasindo appealed to the Jambi High Court. Based on decision of Jambi High Court decision No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI on June 25, 2007, the Jambi High Court cancelled the Muara Bulian State Court's decision No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dated October 6, 2006 and decided in favour of the Company.

On October 8, 2007, the Plaintiff has submitted appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. The Company has submitted explanatory statement on appeal "(Kontra Memori Kasasi)" to the Supreme Court No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, dated November 21, 2007. Up to March 25, 2009, there is no further development on this case.

- e. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu pelanggannya, PT KHI Pipe Industries (KHI) mengenai permasalahan keterlambatan KHI dalam melaksanakan pengiriman pipa untuk proyek pipa transmisi gas bumi berdasarkan kontrak No. 002800.PK/244/UT/2005 tanggal 16 Juni 2005 ("Kontrak Pagardewa - Labuhan Maringgai") dan kontrak No. 003800.PK/244/UT/2005 tanggal 29 September 2005 ("Kontrak Muara Bekasi - Rawa Maju"). Jumlah yang sedang diperkarakan adalah sebesar USD5.000.000. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, klaim tersebut masih dalam proses akan diajukan penyelesaiannya melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).
- f. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, Nippon Steel Corporation terkait adanya pengajuan Variation Request No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 oleh Nippon Steel Corporation sebesar JPY45.332.000 atas kontrak Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline No. 004600.PK/245/UT/2005, tanggal 14 Oktober 2005 dengan nilai kontrak sebesar JPY16.500.000.000. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.
- g. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, PT Siemens Indonesia dan Siemens Pte, Ltd (Konsorsium Siemens) mengenai pengajuan 13 Variation Order Request (VOR) sebesar USD5.304.987 atas pengadaan Gas Management System (GMS) berdasarkan kontrak No. 004100.PK/241/UT/2006, tanggal 3 Mei 2006 dengan nilai kontrak sebesar USD5.904.802 dan Rp9.557.971.391. Konsorsium Siemens telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).
- Dalam permohonan arbitrase tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan tuntutan balik kepada Konsorsium Siemens berupa pembayaran seluruh kerugian yang timbul dari kelalaian Konsorsium Siemens sebesar Rp38.674.075.073. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, klaim ini masih dalam proses pemeriksaan oleh BANI.
- h. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan Dispute Adjudication Board ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce, Paris.
- e. *The Company is in dispute with one of its customers, PT KHI Pipe Industries (KHI) relating to the delay of pipe supply by KHI for pipe gas transmission project based on the agreement No. 002800.PK/244/UT/2005, dated June 16, 2005 ("Pagardewa - Labuhan Maringgai Agreement") and Agreement No. 003800.PK/244/UT/2005, dated September 29, 2005 ("Muara Bekasi - Rawa Maju Agreement"). The amount involved in the dispute amounted to USD5,000,000. Up to March 25, 2009, the related claims are in the process of filing to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.*
- f. *The Company is in dispute with one of its contractors, Nippon Steel Corporation in relation to the Nippon Steel Corporation's Variation Request No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 amounted to JPY45,332,000 for Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline project based on the agreement No. 004600.PK/245/UT/2005, dated October 14, 2005, with contract amount of JPY16,500,000,000. Up to March 25, 2009, there is no further development to this case.*
- g. *The Company is in dispute with one of its contractors, PT Siemens Indonesia and Siemens Pte Ltd. (Siemens Consortium) relating to the 13 Variation Order Request (VOR) claims amounted to USD5,304,987 for Gas Management System (GMS) project based on the agreement No. 004100.PK/241/UT/2006, dated May 3, 2006, with contract amount of USD5,904,802 and Rp9,557,971,391. Siemens Consortium has filled this case to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.*
- In the process of filling to the BANI, the Company also submitted the claim to Siemens Consortium relating to absence of the projects amounted to Rp38,674,075,073. Up to March 25, 2009, the related claims are in the process of examining by the BANI.*
- h. *The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board's decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce, Paris.*

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, klaim ini masih dalam proses pemeriksaan oleh International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce, Paris.

Up to March 31, 2009, the related claims are in the process of examining by the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce, Paris.

- i. Perusahaan mempunyai fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Muara Karang, Jawa Barat, dengan plafon sebesar USD51.837.500. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan 31 Desember 2009. Piutang usaha, hak atas tanah dan bangunan, dan aset bergerak tertentu digunakan untuk jaminan fasilitas SBLC ini (Catatan 6, 11 dan 32.1.a).
- i. *The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas in Muara Karang, West Java, with a maximum plafond of USD51,837,500. The maturity period of this facility at the maximum is up to December 31, 2009. Trade receivables and certain landrights and buildings, and certain moveable assets are used as collateral to secure the Company's obligations under the SBLC facility (Notes 6, 11 and 32.1.a).*
- j. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyaluran gas bumi dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat (Catatan 32.1.a) dengan plafon sebesar USD24.018.750. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 26 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa iaminan.
- j. *The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for gas deliveries from South Sumatera to East Java (Note 32.1.a) with a maximum limit of USD24,018,750. The maturity period of this facility at the maximum is up to December 26, 2009. The SBLC facility provided without collateral.*
- k. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi dari lapangan Jatirarongan (Catatan 32.1.a) dengan plafon sebesar USD2.244.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 10 Oktober 2009.
- k. *The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas from Jatirarongan field (Note 32.1.a) with a maximum plafond of USD2,244,000. The maturity period of this facility at the maximum is up to October 10, 2009.*
- l. Perusahaan mempunyai fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyediaan gas bumi di Jawa Barat (Catatan 32.1.b) dengan plafon sebesar USD50.000.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan 31 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa iaminan.
- l. *The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in West Java (Note 32.1.b) with a maximum limit of USD50,000,000. The maturity period of this facility is maximal up to December 31, 2009. The SBLC is facility provided without any collateral.*
- m. Perusahaan mempunyai fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (Catatan 32.1.f) dengan plafon sebesar USD23.319.240 dan jangka waktu maksimum sampai dengan 31 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- m. *The Company has a Standby Letter of Credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd. for the supply of natural gas in East Java (Note 32.1.f) with a maximum limit of USD23,319,240 and maximum facility period up to December 31, 2009. The SBLC is facility provided without any collateral.*

- n. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Kodeco Energy Co. Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (Catatan 32.1.e) dengan plafon sebesar USD5.440.000. Pada tanggal 18 Juni 2007, plafon atas fasilitas SBLC tersebut ditingkatkan menjadi USD8.664.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 18 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- o. Perusahaan mempunyai fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Batam (Catatan 32.1.b) dengan plafon sebesar USD14.820.000 dan USD2.000.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 12 Oktober 2009 dan 21 November 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- p. Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 13, 14, 17 dan 32).
- q. Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 32.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.
- r. Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar USD1.084.280 dan JPY7.678.257.896, EIB sebesar USD217.398 dan IBRD sebesar USD42.477.285.
- s. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Pekanbaru (Catatan 32.1.b) dengan plafon sebesar USD7.600.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 10 September 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- t. Pada tanggal 15 Desember 2008, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. pada tanggal 25 September 2007. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor, fasilitas pinjaman kredit impor, performance bonds dan guarantee facility dengan batas maksimum sebesar USD70.000.000. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas revolving loan sebesar USD10.000.000 dan fasilitas treasury sebesar USD36.500.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar Cost of Fund ditambah 1,5% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2009. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 130% dan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 233%. Pada tanggal 31 Maret 2009, fasilitas ini sudah digunakan sebesar USD56.403.240 untuk SBLC.
- n. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Kodeco Energy Co. Ltd. for the supply of natural gas in East Java (Note 32.1.e) with a maximum limit of USD5,440,000. On July 25, 2008, the limit of the SBLC facility was increased for up to USD8,664,000. The maximum maturity period of this facility is until December 18, 2009. The SBLC facility is provided without any collateral.
- o. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in Batam (Note 32.1.b) with maximum limit of USD14,820,000 and USD2,000,000. The maximum maturity period of this facility is maximum up to October 12, 2009 and November 21, 2009, respectively. The SBLC facility is provided without collateral.
- p. The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 13, 14, 17 and 32).
- q. The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 32.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.
- r. As of March 31, 2008, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to USD1,084,280 and JPY7,678,257,896, EIB amounting to USD217,398 and IBRD amounting to USD42,477,285.
- s. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in Pekanbaru (Note 32.1.b) with maximum limit of USD7,600,000. The maximum maturity period of this facility is up to September 10, 2009. The SBLC facility is provided without collateral.
- t. On December 15, 2008, the Company amended the banking facilities agreement which is obtained from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. on September 25, 2007. This agreement represented general banking facilities which consist of import facility, credit import loan facility, performance bonds and guarantee facility with total combined limit of USD70,000,000. The Company also obtained revolving loan facility amounting to USD10,000,000 and treasury facility amounting to USD36,500,000. This loan is subject to interest rate at Cost of Fund plus 1.5% per annum. All the facilities will mature on June 30, 2009. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 233%. As of March 31, 2009, these facilities have been used amounting to USD56,403,240 for SBLC.

u. Pada tanggal 26 Agustus 2008, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas Non Cash Loan yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 12 Desember 2007 dengan maksimum nilai plafon sebesar USD31.197.500. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2009. Pada tanggal 31 Maret 2009, fasilitas ini sudah digunakan sebesar USD24.018.750 untuk menerbitkan SBL.C.

u. On August 26, 2008, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which is obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on December 12, 2007 with a maximum limit of USD31,197,500. The facility will mature on August 26, 2009. As of March 31, 2009, the facility has been used amounting to USD24,018,750 for SBL.C issuance.

34 ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

34 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2009, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Aset dalam Dolar AS				Assets in US Dollar
Kas dan setara kas	USD	331,299,520		Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	697,694		Restricted cash
Piutang usaha - bersih	USD	116,781,657		Trade receivables-net
Piutang lain-lain	USD	1,534,637		Other receivables-net
Piutang derivatif	USD	-		Derivative receivables
Uang muka	USD	181,339,143		Advances
Sub Jumlah	USD	631,652,651		Sub-total
Aset dalam Yen Jepang				Assets in Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY	399,108		Cash and cash equivalents
Sub Jumlah	JPY	399,108		Sub-total
Jumlah Aset	USD	631,652,651		Total Assets
	JPY	399,108		
Ekivalen Rupiah	Rp	7,311,426,502,594		Rupiah equivalents
Kewajiban dalam Dolar AS				Liabilities in US Dollar
Hutang usaha	USD	69,834,998		Trade payables
Hutang lain-lain	USD	54,541,586		Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	USD	17,676,059		Accrued liabilities
Hutang derivatif	USD	84,990,584		Derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	12,044,083		Current maturities of long-term loans
Guaranteed notes	USD	275,000,000		Guaranteed Notes
Hutang kepada pemegang saham anak perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun	USD	14,400,000		Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	422,308,842		Long-term loans - net of current maturities
Hutang kepada pemegang saham anak perusahaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	72,271,769		Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
Sub Jumlah	USD	1,023,067,921		Sub-total
Kewajiban dalam Yen Jepang				Liabilities in Japanese Yen
Hutang Lain-lain	JPY	16,695,122		Other payables
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	JPY	41,409,742,104		Long-term loans - net of current maturities
Sub Jumlah	JPY	41,426,437,226		Sub-total
Jumlah Kewajiban	USD	1,023,067,921		Total Liabilities
	JPY	41,426,437,226		
Ekivalen Rupiah	Rp	16,727,845,190,214		Rupiah equivalents

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar AS juga dijual dalam Dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

35 INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi, dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009.

35 SEGMENT INFORMATION

The Company and the Subsidiaries operate in Indonesia and have three main operating divisions, which are distribution, transmission, and other operations. Those divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

For three months ended March 31, 2009.

	Distribusi/Distribution	Transmisi /Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	4,012,564,162,059	461,639,311,504	3,600,000,000	4,477,803,473,563	Sales
Beban Segmen					
Beban Pokok Penjualan	1,836,200,759,306	-	-	1,836,200,759,306	Cost of revenues
Biaya gaji, upah dan tunjangan	34,893,722,878	19,571,193,164	1,311,194,741	55,776,110,782	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	2,566,028,094	4,521,194,688	114,923,408	7,202,146,190	Repairs and maintenance
Biaya Penyusutan	58,516,060,636	369,188,931,958	143,807,124	427,848,799,718	Depreciation
Lain-lain	29,325,662,876	58,667,064,448	1,465,631,763	89,458,359,087	Others
Jumlah beban segmen	1,961,502,233,790	451,948,384,257	3,035,557,036	2,416,486,175,084	Total Segment expenses
Hasil Laba Segmen	2,051,061,928,269	9,690,927,247	564,442,964	2,061,317,298,479	Results Segment Income
Beban Perusahaan Yang Tidak Dapat Dialokasikan				64,096,258,540	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Operasi				1,997,221,039,939	Income from Operations
Pendapatan Bunga				35,894,088,010	Interest Income
Beban Bunga				(159,151,718,346)	Interest expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs Bersih				(133,781,407,954)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih				111,972,458,806	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain Bersih				26,831,752,544	Others net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain				(118,234,826,940)	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				1,878,986,212,999	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(605,622,348,155)	Current -
- Pajak Tangguhan				4,680,965,870	Deferred - net -
Beban pajak - Bersih				(600,941,382,285)	Tax Expense - Net

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Laba Sebelum Hak Minoritas						Interest Before
Atas Laba Bersih						Minority interest in
Anak Perusahaan					1,278,044,830,714	Net Income of Subsidiaries
Hak Minoritas Atas Laba Bersih						Minority interest in
Anak Perusahaan					(58,479,388,085)	Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih					1,219,565,442,629	Net Income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset Segmen	3,353,342,613,097	14,742,697,019,117	12,698,704,237	18,108,738,336,450		<i>Segment Assets</i>
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				9,929,596,024,022		<i>Unallocated assets of the Company and Subsidiaries</i>
Total aset yang dikonsolidasikan				28,038,334,360,472		<i>Total Consolidated Assets</i>
Kewajiban Segmen	654,064,737,121	569,641,244,813	430,269,212	1,224,136,251,146		<i>Segment Liabilities</i>
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				17,188,912,507,131		<i>Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries</i>
Total kewajiban yang dikonsolidasikan				18,413,048,758,277		Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	31,812,320,130	242,205,948,925	137,893,822,600	411,912,091,655		Capital Expenditures

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008.

For three months ended March 31, 2008.

	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Transmisi / <i>Transmission</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	2,447,420,915,179	320,492,783,969	-	2,767,913,699,148	Sales
Beban Segmen					
Beban Pokok Penjualan	1,155,646,971,435	-	-	1,155,646,971,435	Cost of revenues
Biaya gaji, upah dan tunjangan	25,360,582,539	14,700,573,617	94,405,564	40,155,561,720	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	1,004,927,151	2,256,208,994	30,537,000	3,291,673,145	Repairs and maintenance
Biaya Penyusutan	43,090,705,310	297,918,337,359	16,968,084	341,026,010,754	Depreciation
Lain-lain	17,732,889,561	43,105,505,927	606,152,444	61,444,547,932	Others
Jumlah beban segmen	1,242,836,075,996	357,980,625,897	748,063,092	1,601,564,764,985	Total Segment expenses
Hasil Laba Segmen	1,204,584,838,906	(37,487,841,928)	(748,062,815)	1,166,348,934,163	Results Segment Income
Beban Perusahaan Yang Tidak Dapat Dialokasikan				41,562,169,608	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Operasi				1,124,786,764,555	Income from Operations
Pendapatan Bunga				7,325,143,807	Interest Income
Beban Bunga				(135,048,911,134)	Interest expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs Bersih				(198,808,533,809)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih				2,858,721,421	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain Bersih				23,330,885,383	Others net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain				(300,342,694,331)	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				824,444,070,223	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(199,984,139,750)	Current -
- Pajak Tangguhan				(27,075,331,848)	Deferred - net -
Beban pajak - Bersih				(227,059,471,598)	Tax Expense - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				597,384,598,625	Interest Before Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				(27,025,001,568)	Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih				570,359,597,057	Net Income

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	2,431,410,961,191	12,068,902,274,643	6,339,621,123	14,506,652,856,957	<i>Segment Assets</i>
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				6,428,131,048,678	<i>Unallocated assets of the Company and Subsidiaries</i>
Total Aset yang dikonsolidasikan				<u>20,934,783,905,635</u>	<i>Total Consolidated Assets</i>
Kewajiban Segmen	122,844,815,624	356,725,153,534	389,536,300	479,959,505,459	<i>Segment Liabilities</i>
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				12,634,477,579,306	<i>Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries</i>
Total kewajiban yang dikonsolidasikan				<u>13,114,437,084,765</u>	<i>Total Consolidated Liabilities</i>
Pengeluaran Modal	<u>11,951,605,350</u>	<u>69,293,890,405</u>	<u>95,786,096,619</u>	<u>177,031,592,374</u>	<i>Capital Expenditures</i>

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For three months ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Secondary consolidated information based on business segment is as follows:

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009.

For three months ended March 31, 2009.

<u>Uraian/Descriptions</u>	<u>Pendapatan/ Revenue</u>	<u>Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets</u>	<u>Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment</u>
Holding	-	-	137,082,889,856
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	2,805,501,945,945	2,426,743,323,816	25,446,962,151
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	839,295,757,730	569,058,885,903	5,486,412,215
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	369,270,850,546	388,681,709,524	878,945,764
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	-	9,458,003,767,400	666,500,000
Transgasindo	460,134,919,343	5,256,817,762,981	241,539,448,925
PGASKom	3,600,000,000	9,432,886,828	810,932,744
Jumlah/ Total	4,477,803,473,564	18,108,738,336,450	411,912,091,655

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008.

For three months ended March 31, 2008.

<u>Uraian/Descriptions</u>	<u>Pendapatan/ Revenue</u>	<u>Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets</u>	<u>Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment</u>
Holding	-	-	95,786,096,619
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	1,467,589,976,945	1,609,594,517,530	8,905,124,231
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	677,894,190,919	468,340,446,192	2,347,651,204
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	303,394,685,926	381,599,543,641	698,829,915
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	-	7,696,021,926,320	92,246,000
Transgasindo	319,034,845,358	4,347,707,178,253	69,201,644,405
PGASKom	-	3,389,245,021	-
Jumlah/ Total	2,767,913,699,148	14,506,652,856,957	177,031,592,374